



**PERSEPSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS
E-LEARNING PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN SUMATERA UTARA
STAMBUK 2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

ZUHRI AHFADH
NIM: 0301161080

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PERSEPSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS
E-LEARNING PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN SUMATERA UTARA
STAMBUK 2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

ZUHRI AHFADH
NIM: 0301161080

Pembimbing I

Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427199503 1 002

Pembimbing II

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510201801 1 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate
20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “**Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2016**”, yang disusun oleh **Zuhri Ahfadh** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

26 Juni 2020 M

4 Dzulkaidah 1441 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

3. Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510201801 1 002

2. Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212199403 1 004

4. Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427199503 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amisuddin Sinhaan, M.Pd
NIP. 19601016 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuhri Ahfadh
Nim : 0301161080
Tempat Tanggal Lahir : Binjai, 17 April 1998
Jur/ Program Studi : PAI-3/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran
Berbasis *E-Learning* Pada Prodi PAI Fakultas
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Stambuk 2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juni 2020

Yang membuat Pernyataan



Zuhri Ahfadh
NIM : 0301161080

Medan, 22 Juni 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mongoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Zuhri Ahfadh

NIM : 0301161080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PERSEPSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN
BERBASIS *E-LEARNING* PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN SUMATERA UTARA STAMBUK 2016**

Dengan ini kami telah menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, 22 Juni 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I



Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427199503 1 002

Pembimbing II



Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510201801 1 002



ABSTRAK

Nama : Zuhri Ahfadh.
Nim : 0301161080.
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Pembimbing I : Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I.
Judul : Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Stambuk 2016.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa, pelaksanaan pembelajaran, peluang dan hambatan dalam pembelajaran berbasis *e-learning* di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Stambuk 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan kajian pustaka sebagai bahan referensi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebagai tindakan awal dalam sebuah penelitian ini. Kemudian dilanjutkan kepada wawancara yang mendapatkan data untuk penelitian ini dan setelah itu di dokumentasikan dalam bentuk tulisan.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah mahasiswa/i PAI Stambuk 2016 yang sedang menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*. Data yang dikumpulkan dari mahasiswa/i tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini kemudian dituangkan ke dalam tulisan setelah melalui pengecekan keabsahan data, sehingga data dapat dipercaya. Triangulasi merupakan salah satu teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga diperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa dalam pembelajaran berbasis *e-learning* beraneka ragam, yaitu: mahasiswa dan dosen tidak menguasai sepenuhnya tentang aplikasi *e-learning* tersebut, fasilitas yang disediakan kampus tidak mendukung untuk pembelajaran berbasis *e-learning*, seperti: *wifi* yang disediakan kampus jaringannya lambat sehingga mahasiswa dalam mengakses *e-learning* ini susah, Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, dan dosen-dosennya juga banyak yang belum mengaplikasikan pembelajaran *e-learning* secara maksimal, mereka baru menerapkan pembelajaran yang berbasis *e-learning* saat berada di akhir perkuliahan.

Pembimbing I

Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427199503 1 002

Pembimbing II

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510201801 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Illahi Rabbi atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah berkat ridho-Nya, bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan banyak sumbang sih kepada kampus tercinta UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA dan Ibu Mahariah, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag dan Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang baik kepada Bapak.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Teristimewa dan tercinta kepada Ayahanda M. Khairi dan Ibunda Nurjannah, S.Sos, terima kasih untuk semua kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, memberikan bantuan moril dan materil, pengorbanan serta doa dan dukungan yang sangat besar terhadap ananda.
7. Abangda Muhammad Ali Murtadho, S.Pd.I, M.Pd yang telah banyak memberi bimbingan dan nasehat.
8. Saudara Agung Pradana, Azhar Mansyur Nasution, Dandi Irawan Sembiring, Zainuddin, Fahri Agung Nasution dan teman-teman mahasiswa/i PAI 3 Stambuk 2016, yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terima Kasih kepada abang dan kakakku Afrizal Nurfi, S.T dan Duma Khairani Nasution, S.E yang selalu ada untuk menyemangati dan memberikan arahan bagi penulis.
10. Semua orang yang telah menjadi guru dan pengalaman dalam setiap aktifitas sosial yang terjalin.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kepada yang lebih baik lagi. Dan harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini

dapat berguna bagi peneliti sendiri setelah menjalankan proses penelitian ini
begitu juga kepada seluruh pembaca.

Medan, Juni 2020

Penulis,

Zuhri Ahfadh
NIM : 0301161080

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Persepsi	12
1. Pengertian persepsi	12
2. Proses terjadinya persepsi	15
3. Faktor–faktor yang mempengaruhi persepsi	16
4. Prinsip–prinsip persepsi	17
B. Pembelajaran	18
C. <i>E-Learning</i>	20
1. Pengertian <i>e-learning</i>	20
2. Karakteristik <i>e-learning</i>	21
3. Manfaat <i>e-learning</i>	22
4. Fungsi <i>e-learning</i>	26

5. Faktor–faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memanfaatkan <i>e-learning</i>	28
6. Komponen <i>e-learning</i>	31
7. Model-model <i>e-learning</i>	32
8. Aplikasi pendukung <i>e-learning</i>	34
9. Kelebihan dan kekurangan <i>e-learning</i>	36
10. <i>E-Learning</i> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	38
D. Penelitian Relevan	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Waktu dan Tempat Penelitian	44
E. Data dan Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	48
H. Pengecekan Keabsahan Data	51
I. Tahap–tahap Penelitian	53

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	56
B. Temuan Khusus Penelitian	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
---------------------	----

B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Struktur Organisasi Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Tahun 2015-Sekarang.
- Tabel 4.2 Latar Belakang Pendidikan Dosen Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Tahun Ajaran 2019/2020.
- Tabel 4.3 Keadaan Mahasiswa Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Tahun Ajaran 2016-2019.
- Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan dosen yang menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan pembelajaran berbasis *e-learning*.
- Lampiran 2 Pedoman Observasi.
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.
- Lampiran 4 Catatan Hasil Observasi.
- Lampiran 5 Catatan Hasil Wawancara dengan dosen yang menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan pembelajaran berbasis *e-learning*.
- Lampiran 6 Dokumentasi.
- Lampiran 7 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 109 Tahun 2013.
- Lampiran 8 *E-Book* tentang Panduan *E-Learning* UIN Sumatera Utara
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai faktor penting dalam hidup seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat menambah kepintaran, keterampilan, peningkatan potensi dan dapat membentuk pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab, cerdas dan kreatif. Untuk mencapai tujuan atau faktor penting dari pendidikan tersebut harus dilakukan sebuah proses yang dinamakan dengan belajar. Pada proses belajar akan terjadi interaksi antara tubuh dan pikiran dari individu yang melakukan proses belajar. Hasil dari proses belajar ini akan senantiasa memperlihatkan perubahan tingkah laku atau penampilan dari individu yang belajar tersebut.

Pada proses pembelajaran tentunya akan berhubungan erat dengan pembahasan pembelajaran yang akan disampaikan. Supaya proses belajar dapat berjalan seperti yang diharapkan sangat diperlukan perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran dalam hal ini terkait dengan penyusunan erat hubungannya dengan rencana yang harus dilaksanakan sewaktu dosen dan mahasiswa berada di ruang kelas. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya dalam hal

membelajarkan mahasiswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya dalam melaksanakan proses belajar.¹

Proses belajar akan senantiasa menunjukkan serangkaian kegiatan yang contohnya saja seperti membaca, mengamati, meniru, dan kegiatan belajar yang lainnya. Proses belajar akan menjadi sebuah interaksi antara mahasiswa dan dosen. Interaksi ini dimaksudkan sebagai interaksi dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar atau diartikan sebagai kegiatan pembelajaran akan dapat mudah dilaksanakan jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi yang mana dalam hal ini seperti majalah, koran, radio, film, televisi, poster, dan spanduk. Penggunaan media pembelajaran akan membantu memudahkan mahasiswa dalam memahami pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga mampu membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses pembelajaran.²

Pembelajaran yang dilakukan dikampus, akan lebih mudah untuk dilaksanakan jika menggunakan media pembelajaran. Salah satu penggunaan media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa di dalam pembelajarannya adalah dengan menggunakan aplikasi multimedia. Penggunaan aplikasi multimedia di dalam pembelajaran

¹ Wahyudin Nur Nasution, *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*, Jurnal Ittihad, Vol. 1, No. 2, Desember 2017: 185-186.

² Isran Rasyid Karo-Karo, *et al.*, *Manfaat Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Axiom, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2018: 92-93.

akan memudahkan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen, baik dalam hal diskusi mengenai materi pelajaran, pemberian tugas pelajaran, dan pengumpulan tugas-tugas pelajaran.

Dalam hal interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa harus berdasarkan kepada prinsip-prinsip interaksi edukatif. Adapun penjelasan mengenai interaksi edukatif lebih menjelaskan kepada komunikasi sambut-menyambut antara dosen dan mahasiswa. Interaksi yang dapat dikatakan memiliki unsur edukasi mempunyai prinsip yang di dalamnya adalah apabila secara sadar tujuan dosen untuk menanamkan norma dan nilai-nilai kedewasaan kepada mahasiswa.³

Dari penjelasan yang ada di atas dapat diketahui bahwa proses belajar-mengajar merupakan proses kegiatan interaksi di antara dua unsur manusia, seperti dosen sebagai pihak yang mengajar dan mahasiswa sebagai pihak yang belajar. Dalam hal ini mahasiswa sebagai subjek pokoknya. Dengan adanya interaksi yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip interaksi edukatif, diharapkan akan tercapainya penggunaan aplikasi multimedia.

Penggunaan aplikasi multimedia merupakan penggunaan hasil teknologi yang dapat dikatakan bagian dari teknologi pendidikan. Penggunaan hasil teknologi di dalam sistem pengajaran sudah cukup dikenal dan dipakai di dalam dunia pendidikan. Adapun penggunaan

³ Dedi Sahputra Napitupulu, *Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Tazkiya, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2019: 129.

hasil teknologi di dalam dunia pendidikan yang digunakan sebagai media pengajaran meliputi *slide*, *komputer*, penggunaan *microsoft word*, *microsoft power point*, dan pembelajaran elektronik (*e-learning*). Pembelajaran elektronik (*e-learning*) merupakan media pembelajaran yang berbasis multimedia yang digunakan untuk pendidikan jarak jauh. Penerapan pembelajaran elektronik (*e-learning*) merupakan salah satu tanda bahwa perkembangan teknologi komputer mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Dengan adanya perkembangan teknologi komputer yang dalam redaksi ini adalah penggunaan pembelajaran elektronik (*e-learning*) diharapkan dapat menjadi sumber-sumber belajar dan dapat menambah informasi serta akses informasi belajar dan mengajar bagi dosen serta mahasiswanya. Sejalan dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi informasi, lembaga-lembaga pendidikan, terutama lembaga perguruan tinggi, tampak berlomba-lomba dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi tersebut. Pemanfaatan teknologi ini dilakukan dengan melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada di dalam perguruan tingginya. Dengan adanya pemanfaatan teknologi yang dalam hal ini pembelajaran elektronik (*e-learning*) memungkinkan mahasiswa dan para civitas akademiknya untuk dapat memanfaatkan infrastruktur telekomunikasi yang tersedia.

Pemanfaatan teknologi pada pembelajaran elektronik (*e-learning*) juga merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi

tersebut. Hal ini dapat dilihat dari diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 109 Tahun 2013 yang mendorong perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan jarak jauh. Dengan adanya iklim yang kondusif ini, beberapa perguruan tinggi telah melakukan berbagai persiapan. Contohnya saja seperti penugasan para dosen untuk:

- a. Mengikuti pelatihan tentang pengembangan bahan belajar elektronik.
- b. Mengidentifikasi berbagai platform pembelajaran elektronik yang tersedia.
- c. Melakukan eksperimen tentang penggunaan platform pembelajaran elektronik tertentu untuk menyajikan materi perkuliahan.⁴

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perkembangan teknologi akan memberikan kemudahan di dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran elektronik, dapat memudahkan mahasiswa berkomunikasi dengan dosen kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan teknologi pembelajaran elektronik. Contohnya saja melalui *e-mail*, *whats up* dan *e-learning*.

Selain itu, komunikasi yang antara mahasiswa dan dosen dapat dilakukan secara tertutup. Maksudnya adalah sifat komunikasinya bersifat tertutup antara satu mahasiswa dengan dosen, atau bahkan

⁴ Niken & Dany, 2010, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah (Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif)*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, h. 138.

bersama-sama melalui grup. Bahkan komunikasinya dapat dipilih, baik secara serentak atau secara individu. Melalui *e-learning* ini, mahasiswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas.

Pembelajaran elektronik yang dalam hal ini menggunakan *e-learning*, memungkinkan mahasiswa untuk tetap dapat belajar walaupun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu antara dosen dengan mahasiswa. Kegiatan pembelajaran elektronik ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara fleksibel. Selain itu, kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi mahasiswa dengan sumber belajar yang tersedia dan dapat diakses di internet.

Dengan kemudahan tersebut, kegiatan pembelajaran elektronik, khususnya *e-learning* mulai diaplikasikan di universitas atau perguruan tinggi yang ada di berbagai negara, terkhusus di Indonesia. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (UIN SU) merupakan salah satu Universitas Islam Negeri yang terkemuka di Sumatera Utara. Dalamnya terdapat berbagai fakultas-fakultas dan jurusan-jurusan yang menjadi tujuan bagi mahasiswa untuk menuntut ilmu dan mengaplikasikan keilmuan dibidang keilmuannya masing-masing. Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) memiliki banyak jurusan-jurusan yang diminati dan terkemuka dibidang keilmuannya.

Salah satunya adalah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), jurusan PAI merupakan salah satu jurusan yang mencetak lulusan sarjana yang akan menjadi pendidik keagamaan bagi peserta didik. Pada proses pembelajaran yang dilakukan dosen dalam mengajarkan mahasiswanya dengan menggunakan pembelajaran elektronik yang dapat memudahkan mahasiswanya dalam belajar. Salah satu media yang digunakan sebagai pembelajaran elektronik tersebut adalah *e-learning*.

Pembelajaran yang menggunakan *e-learning* ini sudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang ada di luar kelas. Hanya saja dalam kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum memahami penggunaan media *e-learning* di dalam proses pembelajaran. Hal ini sudah tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa bila tidak diatasi.

Dari pengamatan awal yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Desember 2019 di kelas PAI 3 Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, terdapat mahasiswa yang kurang memahami pengaplikasian media pembelajaran elektronik.

Dampak dari ketidakpahaman ini akan mengakibatkan proses pembelajaran yang menggunakan media *e-learning* ini terganggu dan berjalan tidak efektif. Berdasarkan pemaparan yang ada di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Prodi**

PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2016”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa dalam pembelajaran berbasis *e-learning* meliputi:

1. Persepsi mahasiswa tentang pengaplikasian pembelajaran *e-learning* di Prodi PAI Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di Prodi PAI Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Peluang dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di Prodi PAI Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Berdasarkan fokus penelitian yang ada di atas, maka pertanyaan yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang pengaplikasian pembelajaran *e-learning* di Prodi PAI Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di Prodi PAI Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ?
3. Bagaimana peluang dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di Prodi PAI Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Persepsi Mahasiswa tentang pengaplikasian pembelajaran *e-learning* di Prodi PAI Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di Prodi PAI Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Peluang dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di Prodi PAI Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Ketika tujuan penelitian ini tercapai, maka adapun hasil dari penelitian akan berbuah manfaat. Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di Prodi PAI Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni:

- a. Dapat memberikan informasi kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam tentang persepsi mahasiswa dalam pengaplikasian pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di prodi PAI.
- b. Dapat menambah pengetahuan bagi dosen (pendidik) dalam memberikan pengajaran yang menggunakan media pembelajaran elektronik dalam hal ini adalah *e-learning*.
- c. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa, agar lebih bersemangat untuk selalu mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media *e-learning*.
- d. Sebagai masukan bagi peneliti, agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada fokus penelitian tersebut.

- e. Sebagai bahan pembelajaran di masa yang akan datang bagi peneliti apabila ada peneliti yang akan meneliti di bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau biasa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.¹

Slameto mendefinisikan persepsi sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.² Berdasarkan teori tersebut bahwa pengertian persepsi adalah mengkaitkan antara peristiwa yang terjadi dengan informasi yang telah didapat sebelumnya lalu membandingkannya dengan informasi yang baru didupatkannya.

Informasi–informasi yang diperoleh tersebut berasal dari panca indra, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Berdasarkan teori tersebut jika dikaitkan dengan Alquran tentang

¹ Bimo, walgito, 2017, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, h. 99

² Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor–faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, h.

penggunaan indra-indra tersebut Allah SWT telah berfirman di dalam Surah Al-Mulk ayat 3-4, yaitu:

تَفَاوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ (3)

كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبُ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ (4)

Artinya:

(3) Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan yang maha pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat.”³

(4) Kemudian ulangi pandangan (mu) sekali lagi dan sekali lagi, niscaya pandanganmu tanpa menemukan cacat dan dia pandanganmu dalam keadaan letih.

Dari ayat tersebut secara garis besar Allah SWT menyeru untuk menggunakan panca indra, sehingga dapat memahami ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah yang tidak ada tandingan-Nya, dan Allah SWT juga menyeru untuk menggunakan penglihatan manusia dan menyatakan bahwa penglihatan manusia itu lemah dan terbatas. Walaupun begitu Allah SWT tetap saja menyeru hambanya untuk mengamati keadaan-keadaan di sekitarnya dengan menggunakan panca indranya. Dalam

³ Departemen Agama RI, 2002, *Alquran dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra, h. 563.

Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan juga bahwa persepsi berarti tanggapan (penerimaan) secara langsung dari sesuatu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada dasarnya persepsi merupakan bagian dari aktivitas kejiwaan manusia dalam menghadapi apa yang ada di dalam lingkungannya.⁴

Dari teori yang dipaparkan di atas bahwa persepsi itu merupakan tanggapan dari seseorang terhadap objek tertentu dan juga merupakan aktifitas kejiwaan manusia dalam menghadapi apa yang ada di dalam lingkungannya dengan kata lain adalah agar kejiwaan seseorang mampu beradaptasi di dalam lingkungannya dengan cara melakukan persepsi. Dalam kamus ilmiah persepsi diartikan sebagai pengamatan, penyusunan dorongan–dorongan dalam kesatuan–kesatuan, hal mengetahui, melalui indra, tanggapan (indra) dan daya memahami.⁵ Dari pandangan kamus ilmiah tersebut persepsi merupakan tanggapan yang dilakukan dengan cara memahami keadaan sekitar dengan menggunakan panca indra. Kemampuan persepsi seseorang berdasarkan persepsi tersebut tergantung dari kemampuan panca indra, pengamatan dan daya memahami, sehingga semakin kuat kemampuan tersebut maka persepsi yang dilakukan semakin akurat akan tetapi semakin lemah kemampuan panca indra, pengamatan dan daya memahami tersebut maka informasi yang diberikan semakin tidak akurat.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, h. 160.

⁵ Annas Syah Fatihatu R.G dan A. Soenaryo, 2015, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Cahaya Agency, h. 476.

Jadi berdasarkan teori yang ada maka penulis menyatakan bahwa persepsi adalah pengamatan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan panca inderanya untuk memahami suatu objek yang menjadi tujuan dari pengamatan agar mendapatkan informasi yang akurat dan dapat beradaptasi di dalam lingkungannya dengan cara memahami keadaan sekitar atau objek tertentu.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi dapat dilakukan dengan cara menggunakan panca indra seseorang yang sedang melakukan persepsi. Akan tetapi, bagaimana seseorang tersebut memahami bahwa dirinya sedang melakukan persepsi atau tidak. Oleh karena itu, ada beberapa langkah proses terjadinya persepsi, yaitu:

- a. Proses fisik atau kealaman yaitu tanggapan tersebut dimulai dengan objek yang menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus itu mengenai alat indra atau reseptor.
- b. Proses fisiologis yaitu stimulus yang diterima oleh alat indra kemudian dilanjutkan oleh syaraf motorik ke otak.
- c. Proses psikologis yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga seseorang dapat menyadari apa yang terjadi di dalam otak, sehingga seseorang dapat menyadari apa yang diterima dengan indra tersebut sebagai akibat dari stimulus yang diterimanya.⁶

⁶ Bimo, walgito, *op.cit.*, h. 102.

Jadi dari proses terjadinya persepsi tersebut maka proses terjadinya persepsi dimulai dari panca indra atau proses fisik yang menimbulkan stimulus. Kemudian dilanjutkan ke proses fisiologis yaitu stimulus yang diterima oleh indra tersebut dilanjutkan ke syaraf sensorik dan syaraf motorik ke otak. Selanjutnya pada proses psikologis otak merespon apa yang sedang terjadi berdasarkan stimulus yang disampaikan oleh syaraf motorik dan sensorik tersebut. Dan akhirnya seseorang yang sedang melakukan persepsi menyadari apa yang sebenarnya terjadi karena otak telah merespon dari stimulus yang telah dilakukan oleh panca indra.

3. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ketika seseorang ingin melakukan persepsi tentu tidak langsung begitu saja, pasti ada faktor–faktor yang menyebabkan orang tersebut ingin melakukan persepsi terhadap suatu objek. Faktor inilah yang menyebabkan seseorang dapat berbeda persepsi walaupun melihat objek yang sama. Secara umum menurut Sondang terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- a. Faktor pelaku persepsi yaitu diri orang yang bersangkutan, apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu. Ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan.
- b. Faktor sasaran persepsi yaitu dapat berupa orang, benda atau peristiwa.

- c. Faktor situasi merupakan keadaan seseorang ketika melihat sesuatu dan mempersepsinya.⁷

Jadi dari teori tersebut yang dapat mempengaruhi terjadinya persepsi adalah orang yang ingin melakukan persepsi karena kemauannya sendiri, karena melihat sesuatu yang menarik baginya untuk diberikan persepsi. Kemudian faktor yang menjadi sasaran persepsi yang pantas untuk dilakukan persepsi dan keadaan yang memaksa atau mengharuskan untuk melakukan persepsi seperti melakukan penelitian.

4. Prinsip-prinsip Persepsi

Dalam melakukan persepsi ada beberapa prinsip yang harus dilakukan atau ditaati, berikut ini prinsip persepsi yang harus diketahui, yaitu:

- a. Persepsi itu relatif bukan absolut, seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat tertentu.
- b. Persepsi itu selektif, seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyaknya rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat tertentu.
- c. Persepsi itu mempunyai tatanan, orang menerima rangsangan tidak dengan sembarangan. Ia akan menerima dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok.

⁷ Sondang P, Siagian, 2012, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, h. 101-105.

Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan), harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang akan dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diimplementasikan.
- e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.⁸

Dengan demikian dari pendapat di atas yang menyatakan tentang prinsip-prinsip persepsi mengemukakan bahwa persepsi juga memiliki batasan-batasan seperti halnya prinsip yang pertama yang menyatakan bahwa prinsip bersifat relatif bukan absolut, dengan kata lain persepsi itu juga mengandung batasan dan dapat berubah sesuai dengan faktor yang mempengaruhi persepsi seperti orang yang melakukan persepsi berbeda.

B. Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan,

⁸ Slameto, *op.cit.*, h. 103–105.

meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran harapannya ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia.⁹

Kemudian, dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak).¹⁰

Sedangkan pembelajaran dalam perspektif islam menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam Alquran kata *al-ilm* dan turunannya berulang sebanyak 780 kali. Seperti yang termaktub dalam wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah SAW yakni Surah Al-‘Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) (2)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5) (4) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (3)

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah,
dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar*

⁹ M. Fadillah, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h. 172.

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, 2013, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 40.

(manusia) dengan perantaraan kalam, Dia Mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

Dari berbagai uraian tentang defenisi pembelajaran tersebut secara umum memiliki pengertian yang sama, yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Proses interaksi ini bisa dilakukan dengan berbagai media dan sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru dikehendaki dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Melalui proses tersebut, diharapkan peserta didik mampu mendapatkan bermacam-macam informasi baru yang akan menunjang kehidupannya di masa yang akan datang. Dalam konteks yang lebih sempit tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

C. *E-Learning*

1. Pengertian *E-Learning*

Menurut Gilbert & Jones, menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan segala bentuk aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk belajar. Sedangkan menurut Harley, Rosenberg, dan Kamarga, menjelaskan pula bahwa *e-learning* sebagai

¹¹ Departemen Agama RI, 2002, *Alquran dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra, h. 597.

penggunaan teknologi internet dan komputer berjaringan untuk membantu proses belajar manusia. Berdasarkan teori tersebut bahwa pengertian *e-learning* adalah sistem pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi penggunaannya untuk belajar melalui komputer dan teknologi berjaringan.¹² Savel, menyatakan bahwa *e-learning* mengintegrasikan teknologi elektronik dan pendidikan.

Kemudian Abidin & Nawi, menyatakan *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem online. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah teknologi pendidikan menggunakan sistem online.

2. Karakteristik *E-Learning*

Menurut Soekartawi, karakteristik dan perangkat yang diperlukan di dalam *e-learning* antara lain, yaitu:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan sebuah komunikasi dengan mudah dan cepat antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik, atau antar peserta didik sendiri;
2. Memanfaatkan keunggulan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer network*) dan *digital media*;
3. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*) yang mana materi pembelajaran tersebut dapat disimpan di komputer sehingga

¹² Dian, wahyuningsih, *et al.*, 2017, *E-Learning Teori dan Aplikasi*, Bandung: Informatika, h. 3.

dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya;

4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil belajar, serta hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan yang mana dapat dilihat setiap saat di komputer.¹³

3. Manfaat *E-Learning*

E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dan pendidik maupun antara sesama peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Pendidik dapat menempatkan materi pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam *website* untuk diakses oleh para peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, pendidik dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula.

Secara lebih rinci, manfaat *e-learning* dapat dilihat dari 2 (dua) sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan guru:

1. Peserta Didik

Dengan kegiatan *e-learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat

¹³ Deni, darmawan, 2014, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 31.

mengakses bahan–bahan belajar setiap saat dan berulang–ulang. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan pendidik setiap saat. Dengan kondisi yang demikian ini, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Manakala fasilitas infrastruktur tidak hanya tersedia di daerah perkotaan, tetapi telah menjangkau daerah kecamatan dan pedesaan, maka kegiatan *e-learning* akan memberikan manfaat peserta didik yang:

- a. belajar di sekolah–sekolah kecil di daerah–daerah miskin;
- b. untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya;
- c. mengikuti program pendidikan di rumah (*home schoolers*) untuk mempelajari materi pembelajaran yang tidak dapat diajarkan oleh para orang tuanya, seperti bahasa asing dan keterampilan dibidang komputer;
- d. merasa fobia dengan sekolah atau peserta didik yang dirawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tetapi berminat melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada diberbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri; dan

- e. tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

2. Pendidik

Dengan adanya kegiatan *e-learning*, beberapa manfaat yang diperoleh pendidik antara lain adalah bahwa mereka dapat:

- a) lebih mudah melakukan pemuktahiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi;
- b) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak;
- c) mengontrol kegiatan belajar peserta didik, bahkan pendidik juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, beberapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang;
- d) mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu;
- e) memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Selain itu, manfaat *e-learning* dengan penggunaan internet khususnya dalam pembelajaran terbuka dan jarak jauh, antara lain:

1. Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu;
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan materi pembelajaran atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai beberapa jauh bahan ajar dipelajari;
3. Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer;
4. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah;
5. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti oleh sejumlah peserta, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas;
6. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif ;
7. Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.¹⁴

¹⁴ *Ibid*, h. 32.

4. Fungsi *E-Learning*

Menurut Siahaan, ada 3 (tiga) fungsi *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu:

1. Suplemen (tambahan)

E-learning berfungsi sebagai suplemen (tambahan), yaitu: peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi *e-learning* atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban atau keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi *e-learning*. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2. Komplemen (pelengkap)

E-learning berfungsi sebagai komplemen (pelengkap), yaitu: materinya diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Di sini berarti materi *e-learning* diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (penguatan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan konvensional. Materi *e-learning* dikatakan sebagai *enrichment* (pengayaan), apabila kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai atau memahami materi pelajaran yang disampaikan pendidik secara tatap muka (*fast learners*) diberikan kesempatan untuk mengakses materi *e-learning* yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan

tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan pendidik di dalam kelas.

Dikatakan sebagai program remedial, apabila kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan pendidik secara tatap muka di kelas peserta didik yang memahami materi dengan lambat (*slow learners*) diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi *e-learning* yang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar peserta didik semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan pendidik di kelas.

3. Substitusi (pengganti)

Tujuan dari *e-learning* sebagai pengganti kelas yang konvensional adalah agar para peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktu dan aktivitas sehari-hari peserta didik. Ada 3 (tiga) alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih peserta didik, yaitu:

- 1) Sepenuhnya secara tatap muka (*konvensional*);
- 2) Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet;
- 3) Sepenuhnya melalui internet.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, h. 29–30.

5. Faktor–faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memanfaatkan *E-Learning*

Memilih internet dalam kegiatan pembelajaran adalah faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memanfaatkan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam memilih internet ini, yaitu:

1. Analisis kebutuhan (*need analysis*)

Pemanfaatan *e-learning* tergantung pada penggunaannya dalam memandang atau menilai *e-learning* tersebut. Teknologi ini digunakannya jika *e-learning* itu sudah merupakan kebutuhan. Analisis kebutuhan diperlukan sebagai penentu apakah seseorang atau lembaga pendidikan itu membutuhkan atau tidak membutuhkan *e-learning* tersebut. Analisis kebutuhan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan–pertanyaan yang muncul, seperti: apakah fasilitas pendukungnya sudah memadai, apakah didukung oleh dana yang memadai, dan apakah ada dukungan dari pembuat kebijakan.

Jika diputuskan berdasarkan analisis kebutuhan itu bahwa *e-learning* diperlukan, maka perlu membuat studi kelayakkan (*fasibility study*). Ada beberapa komponen penilaian dalam studi kelayakkan, adalah:

- a. Apakah secara teknis dapat dilaksanakan (*technically feasible*). Misalnya: apakah jaringan internet bisa dipasang beserta infrastrukturnya, seperti: telepon, listrik, dan

komputer tersedia, apakah ada tenaga teknis yang bisa mengoperasikannya;

- b. Apakah secara ekonomis menguntungkan (*economically profitable*). Misalnya: apakah dengan *e-learning* kegiatan yang dilakukan menguntungkan, atau apakah *return on investment (ROI)*-nya lebih besar dari satu; dan
- c. Apakah secara sosial penggunaan *e-learning* tersebut diterima oleh masyarakat (*socially acceptable*).

2. Rancangan Instruksional

Dalam menentukan rancangan instruksional ini perlu dipertimbangkan aspek-aspek:

- a. *Course content and learning unit analysis*, seperti: isi pelajaran, cakupan, topik yang relevan dan satuan kredit semester;
- b. *Learning analysis*, seperti: latar belakang pendidikan peserta didik, usia jenis kelamin, status pekerjaan, dan sebagainya;
- c. *Learning context analysis*, seperti: kompetisi pembelajaran apa yang diinginkan hendaknya dibahas secara mendalam di bagian ini;
- d. *Instructional analysis*, seperti: bahan ajar apa yang di kelompokkan menurut kepentingannya, menyusun tugas-tugas dari yang mudah hingga yang sulit, dan sebagainya;
- e. *State instructional objectives*, tujuan instruksional ini dapat disusun berdasarkan hasil analisis instruksional;

- f. *Construct criterion test items*, penyusunan tes ini dapat didasarkan dari tujuan instruksional yang telah ditetapkan; dan
- g. *Select instructional strategy*, strategi instruksional dapat ditetapkan berdasarkan fasilitas yang ada.

3. *Interface Design*

Pada tahap ini perlu dilakukan uji dari *platform atau working template* yang telah dirancang. Sebab kadang-kadang model yang telah dirancang dalam *HTM -style* kemudian tidak bisa dioperasikan.

4. Tahap Pengembangan

Dalam rangka pengembangan *e-learning* bisa dilakukan dengan mengikuti perkembangan fasilitas *ICT* yang tersedia. Hal ini terjadi karena kadang-kadang fasilitas *ICT* tidak dilengkapi dalam waktu yang bersamaan. Begitu pula halnya dengan *prototipe* bahan ajar dan rancangan instruksional yang akan dipergunakan terus dikembangkan dan dievaluasi secara kontinu atau terus-menerus.

5. Pelaksanaan

Prototipe yang lengkap dapat dipindahkan ke jaringan komputer (*LAN*). Ujian terhadap prototipe hendaknya dilakukan secara terus-menerus. Dalam tahapan ini sering kali ditemukan berbagai hambatan, misalnya: bagaimana menggunakan *management course tool* secara baik, apakah materi pembelajarannya benar-benar memenuhi standar materi pembelajaran mandiri (*self learning materials*).

6. Evaluasi

Sebelum program dimulai, ada baiknya di uji cobakan dengan mengambil beberapa sampel orang yang dimintai untuk ikut mengevaluasi. Setelah dilakukan uji coba tersebut barulah dilakukan program evaluasi. *Prototipe* hendaknya dievaluasi dalam jangka waktu yang relative lama secara terus-menerus agar diketahui kelebihan dan kekurangannya. Dari proses kelima tahapan tersebut ada baiknya dilakukan secara berulang kali dalam jangka waktu yang relative lama. Sebuah masukan dari pembelajar atau pihak lain sangat berguna untuk perbaikan dalam program tersebut.¹⁶

6. Komponen *E-Learning*

Menurut Wahono, ada 3 (tiga) komponen utama yang menyusun *e-learning* tersebut, yaitu:

1. *E-learning System*

Sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional melalui manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian (rapor), sistem ujian online dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar.

2. *E-learning Content (Isi)*

Konten dan bahan ajar yang ada pada *e-learning system (learning management system)*. Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk

¹⁶ *Ibid*, h. 42–44.

multimedia-based content (konten berbentuk multimedia interaktif) atau *Text-based content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa) yang semua dilakukan secara dinamis sesuai kebutuhan dalam belajar.

3. *E-learning Infrastructure* (Peralatan)

Infrastruktur *e-learning* berupa *personal computer (PC)*, jaringan komputer dan perlengkapan multimedia. Termasuk di dalamnya peralatan *teleconference* apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* melalui *teleconference*.¹⁷

7. Model-model *E-Learning*

Model *e-learning* Universitas Tun Abdul Razak (UNITAR) di Malaysia, terdiri atas tiga komponen penting yang diuraikan sebagai berikut:

1. *CD / Web-based Courseware*

Di UNITAR, pendidik digantikan oleh multimedia interaktif *CD / materi kuliah berbasis web*. Multimedia *CD* atau materi kuliah berbasis *web* ini dapat diakses setiap waktu oleh peserta didik. Ini dikembangkan berdasarkan pada pertimbangan isu desain instruksional.

2. *VOISS-Virtual Online Instructional Support System*

VOISS merupakan representasi komponen inti pembelajaran. Sistem tersebut terdiri lebih dari sepuluh modul yang berbeda seperti

¹⁷ *Ibid*, h. 63.

kuliah berbasis *web*, forum diskusi, *frequently-asked questions (FAQ)*, *e-mail*, *bulletin board*, pengumuman, tugas-tugas, kuis, jadwal dan hasil ujian untuk setiap peserta didik.

3. Tutorial Sessions

Tutorial *Sessions* dibagi dalam dua model: pertemuan online dan tatap muka. Pendidik bertemu peserta didik pada awalnya didefinisikan sebagai tempat untuk pertemuan tatap muka. Pertemuan ini paling sedikit empat kali dalam satu semester untuk setiap mata kuliah yang biasanya digunakan untuk mendiskusikan isu-isu. Pertemuan tatap muka juga dilakukan selama libur dan setelah jam kantor di mana pembahasan terdiri dari dua jam.

Demikian juga dengan USM (Universitas Sains Malaysia), yang mengembangkan model *e-learning* sebagai berikut:

1. Modul terdiri dari beberapa media yang merupakan pembelajaran utama untuk semua peserta didik.
2. Mengikuti kuliah intensif di kampus induk USM setiap tahun pada bulan Oktober selama 2–3 minggu. Kehadiran di kuliah intensif ini adalah wajib.
3. Kelas khusus bagi peserta didik sains pada minggu terakhir diadakan di pusat-pusat wilayah dan dikelola oleh tenaga pengajar.
4. Teletutorial dikelola oleh instruktur di USM melalui tayangan video pada akhir minggu. Sistem ini membolehkan adanya

interaksi antara instruktur di kampus induk USM dan peserta didik di pusat–pusat wilayah.

5. Rekaman tayangan video disimpan di perpustakaan pusat wilayah untuk dapat dipinjamkan sebagai bahan referensi bagi peserta didik.
6. Bimbingan dan konseling akademik juga disediakan untuk membantu peserta didik yang menghadapi masalah berkaitan dengan pembelajaran mereka.
7. Evaluasi tahunan biasanya diadakan di beberapa tempat (di seluruh Malaysia) yang ditetapkan sebagai pusat evaluasi untuk para peserta didik.¹⁸

8. Aplikasi Pendukung *E-Learning*

1. Aplikasi Google

Google merupakan nama sebuah perusahaan yang menyediakan produk dan jasa seputar internet. *Google* termasuk dalam mesin pencari / *search engine* yang paling banyak digunakan oleh user di seluruh dunia untuk mencari informasi. Aplikasi ini memiliki berbagai produk dan jasa yang dapat mendukung pembelajaran online, diantaranya:

- a. *Google for education*;
- b. *Google Books*;
- c. *Google scholar*;

¹⁸ *Ibid*, h. 49-50.

d. *Google keep*;

e. *Google docs*;

f. *Google mail*;

2. Aplikasi *Messenger*

Beberapa program yang dimanfaatkan untuk pembelajaran berbasis *e-learning*, adalah:

a. *Meeting Burner (Webinar)*;

b. *Whatsapp–Line–BBM–Instagram*;

c. *Online Forum: PHPBB*.

3. Teknologi Berbasis Web

Beberapa program yang dimanfaatkan untuk pembelajaran berbasis *e-learning*, adalah:

a. *Cpanel, Hosting, dan Domain*;

b. *Mini File Hosting*;

c. *Rapidleech Server*;

d. *Youtube Educational Downloader Video : ex, Clipconverter*;

e. *Cloud Computing*;

f. *Case Study: E–Learning for Business Development*;

4. Aplikasi pendukung lainnya, yaitu:

a. *Dropbox*;

b. *Remote Desktop*;

c. *QR Code*;

d. *Tool: Spilit–Combine–Compressing*;

e. *Camtasia Recorder*.¹⁹

Jadi untuk mendukung aplikasi *e-learning*, maka dibutuhkan juga aplikasi pendukungnya seperti yang telah dikemukakan di atas.

9. Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

1. Kelebihan *E-Learning*

Beberapa keuntungan dari proses *e-learning* adalah ekonomis, mudah diakses, efisien, interaktif dan kolaboratif, konsisten, fleksibel, kreatif dan mandiri. *E-Learning* dapat diterima dan diadopsi dengan cepat karena pengguna termotivasi dengan keuntungannya. Adapun yang ditawarkan *e-learning* antara lain:

a. Biaya

Kelebihan *e-learning* pertama adalah mampu mengurangi biaya pelatihan. Organisasi perusahaan atau pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.

b. Fleksibilitas Waktu

E-Learning membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran di internet kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.

¹⁹ Wahyuningsih, dian, *et al.*, *Op. Cit.*, h. 85-176.

c. Fleksibilitas Tempat

Adanya *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan internet.

d. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran

E-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing mahasiswa.

e. Efektivitas pengajaran

E-learning merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya sehingga jumlah peserta dapat meningkat. *E-learning* yang didesain dengan *instructional design* mutakhir membuat peserta didik lebih mengerti isi yang termaktub dalam pelajaran.

f. Ketersediaan *On-demand*

E-learning dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

2. Kelemahan *E-Learning*

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik antara lain, sebagai berikut:

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri;
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek tumbuhnya aspek bisnis;
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan;
- d. Berubahnya peran pendidik dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan *ICT (Information and communication technology)*;
- e. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal;
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer); dan
- g. Kurangnya penguasaan komputer.²⁰

10. *E-learning* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-learning atau yang disebut dengan *electronic learning* sedang menjadi sorotan utama di dalam proses pembelajaran yang dilakukan di berbagai jenjang pendidikan. Penggunaan *e-learning* sudah sangat meningkat pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran. Meningkatnya pemanfaatan *e-learning* ini dianggap efektif sebagai

²⁰ La, Hadisi, *et al.*, *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*, Jurnal At Ta'dib, Vol. 8, No. 1, 2015: 130–132.

media pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung teori pembelajaran yang bersifat *student-centered learning*, dimana peserta didik akan leluasa dalam menentukan pola belajar dan waktu yang nyaman untuk belajar sendiri.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan, merupakan salah satu kampus yang sudah menerapkan penggunaan *e-learning* di dalam proses pembelajarannya. UIN Sumatera Utara menggunakan aplikasi *e-learning* yang berbasis kepada aplikasi *open source* yang dinamakan dengan *Moodle (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment) versi 3.3*. Aplikasi ini dipilih dan diterapkan sebagai media pembelajaran di UIN Sumatera Utara dikarenakan aplikasi ini memiliki fitur-fitur dan fungsi-fungsi yang mendukung proses pembelajaran yang lebih lengkap dibandingkan dengan aplikasi *open source* yang lainnya.

Pengembangan *e-learning* di UIN Sumatera Utara tidak dimaksudkan untuk menggantikan tatap muka, melainkan sebagai media atau alat bantu dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran yang berorientasi kepada mahasiswa. Dengan demikian penggunaan *e-learning* adalah sebagai pelengkap bagi proses pembelajaran tatap muka dimana dosen dapat menggunakan *e-learning*, sementara kegiatan tatap muka tetap berlangsung. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan kegiatan

tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer baik *online* maupun *offline* tersebut lebih sering dikenal dengan *blended learning*.

E-learning sebagai media mampu menggabungkan berbagai sumber bahan ajar dan pembelajaran dalam berbagai bentuk, yang meliputi objek belajar, multimedia, konten web, artikel, slide, catatan, peralatan, pembelajaran *real time*, buku teks, dan lain-lain. Disamping itu *e-learning* juga dapat meliputi berbagai bentuk aktifitas pembelajaran diantaranya, portofolio, pemecahan masalah, kerja proyek, tugas-tugas kolaboratif mahasiswa, dan lain-lain. Oleh karena itu, proses pembelajaran berbasis *e-learning* di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara akan membantu mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang pernah diteliti oleh orang terdahulu. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Much. Fuad Saifuddin pada tahun 2017 dengan judul *E-Learning* dalam persepsi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa hasil penelitiannya yaitu 98,8% mahasiswanya mengetahui *e-learning*, 86,3% mahasiswanya mendukung pelaksanaan *e-learning*, 77% mahasiswanya menyatakan puas dengan pelaksanaan pembelajaran dengan *e-learning*, dan

persepsi mahasiswanya memiliki persepsi yang baik terhadap *e-learning* tersebut, seperti: *e-learning* bermanfaat bagi pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi, memudahkan memahami materi pembelajaran, dan membantu kesiapan dalam perkuliahan.²¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Seno Abi Yodha, Zainul Abidin, dan Eka Pramono Adi pada tahun 2019 dengan judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa hasil penelitiannya adalah mahasiswa antusias dalam menggunakan *e-learning* hanya saja dalam pelaksanaan *e-learning* pada mata kuliah manajemen sistem informasi memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, kelebihan dalam pelaksanaan *e-learning* yang dirasakan mahasiswa adalah adanya proses *log-in* yang sederhana, kemudahan memperoleh materi karena berbentuk *soft file*, dan pengerjaan maupun pengumpulan tugas menjadi lebih mudah dikarenakan dilakukan secara *online*, dapat menghemat biaya, dan mahasiswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, sedangkan kekurangan pelaksanaan *e-learning* yang dirasakan mahasiswa adalah kurangnya penjelasan pada halaman *log-in*, materi berupa Bahasa Inggris dan kurang luas, kurang adanya pemantauan secara langsung

²¹ Much. Fuad Saifuddin, *E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa*, Jurnal Varia Pendidikan, Vol. 29, No. 2, Desember 2017: 103–108.

karena pembelajaran masih membutuhkan pengarahan dari fasilitator secara langsung.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Octaviani dan Hanif Safika Rizky pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Persepsi Mahasiswa dan Penerapan *E-Learning* Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa hasil penelitiannya, yaitu: persepsi mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas perguruan tinggi dan penerapan *e-learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas perguruan tinggi.²³

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis *e-learning*, namun memiliki perbedaan dengan yang peneliti teliti, yaitu: ketiga penelitian yang relevan dilaksanakan ditempat yang berbeda dengan lokasi yang penulis lakukan, dan tidak meneliti secara mendalam mengenai pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut.

²² Seno Abi Yodha, *et al.*, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang*, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 2, No. 3, Agustus 2019: 182.

²³ Andri Octaviani, *et al.*, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa dan Penerapan E-Learning Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan, Vol. 4, No. 1, 2019: 62–68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning*.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai masalah-masalah yang ada pada obyek penelitian. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Stambuk 2016. Penelitian kualitatif ini karena beberapa aspek pertimbangan, yaitu:

- (1) Untuk menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.
- (2) Metode ini secara langsung berhubungan antara peneliti dan responden.

¹ Lexy Moleong, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, h. 4.

(3) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi yang dikombinasikan dengan penelitian kepustakaan. Adapun peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti berusaha memahami apa makna kejadian dan interaksi bagi orang biasa pada situasi tertentu dengan mengkombinasikan teori yang didapat dari lapangan dengan teori-teori kepustakaan.

C. Subjek Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa PAI Stambuk 2016 dan dosen-dosen yang mengajar di kelas PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016 yang memberlakukan pembelajaran berbasis *e-learning* di kelas tersebut. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *random sampling* (teknik pengambilan sampel secara acak).

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian tentang Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning*, yang menjadi tempat penelitian adalah di kelas PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Waktu yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah sekitar 4 bulan yang dimulai dari bulan Desember sampai dengan bulan Maret 2020.

² *Ibid*, h. 9-10.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan catatan atas kumpulan-kumpulan fakta. Dalam penelitian ini yang menjadi data adalah lingkungan kampus yang di dalamnya terdapat dosen, mahasiswa dan juga perangkat-perangkat kampus lainnya. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari pengamatan selama penelitian yang dituangkan kedalam tulisan. Data yang telah didapat kemudian dianalisa sehingga menjadi satu kesatuan kalimat yang mendukung dalam penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang utama yang menjadi fokus penelitian ini. Data tersebut diperoleh langsung dari peneliti hasil wawancara dengan mahasiswa PAI Stambuk 2016.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Data ini adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan dosen-dosen yang mengajar di kelas PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016 yang memberlakukan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* di kelas tersebut. Data sekunder ini juga diperoleh dari literatur-literatur buku-buku yang di dapatkan dimana saja untuk menambah keberhasilan peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dari penelitian ini maka peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Mengamati adalah salah satu keadaan dimana seseorang menatap kejadian, gerakan atau proses. Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama atau yang lebih awal dalam melakukan penelitian ilmiah. Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu, penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecap.³

Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana sesuai dengan kesempatan waktu yang diberikan oleh pihak kampus.

Dalam hal ini yang peneliti akan observasi, yaitu: bagaimana persepsi mahasiswa tentang pengaplikasian pembelajaran *e-learning* di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016 ?, bagaimana pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang dilakukandi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016 ?, dan bagaimana peluang dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016 ?

³ Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 190.

2. Interview

Menurut M. Nazir sebagaimana yang dikutip Suharsimi Arikunto bahwa: interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴

Alat pengambilan data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan oleh peneliti tentang latar belakang objek penelitian, kondisi riil di lapangan secara umum mengenai Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning*.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada dosen-dosen yang memberlakukan pembelajaran berbasis *e-learning* di kelas PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016 dan mahasiswa PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016 yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti, agenda, rapat, dan sebagainya. Dengan menggunakan

⁴ *Ibid*, h. 198.

metode dokumentasi ini, hal yang diamati adalah benda hidup dan benda mati. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data–data yang diperlukan terkait dengan permasalahan mengenai persepsi mahasiswa tentang penggunaan *e-learning*.

G. Teknik analisis data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵ Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dan setelah dibaca, dipelajari, serta ditelaah maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstrak atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusun dalam satuan–satuan. Satuan–satuan ini yang kemudian dikategorikan sambil membuat *coding* (pengkodean), dan tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁶

1. Reduksi data

Menurut B. Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan–kesimpulan akhirnya dapat ditarik

⁵ Lexy Moleong, *Op.Cit.*, h. 280.

⁶ *Ibid*, h. 247.

dan diverifikasikan.⁷ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan, merupakan kunci penelitian ini. Informan yang penulis maksud disini adalah dosen–dosen yang mengajar di kelas PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016 yang memberlakukan Pembelajaran Berbasis *E–Learning* di kelas tersebut. Informasi ini disusun secara sistematis agar mendapatkan gambaran dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E–Learning* Pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Stambuk 2016.

2. Penyajian data

Dalam hal ini Mathew dan Huberman membatasi suatu “ penyajian ” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸ Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E–Learning* Pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Stambuk 2016.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi yaitu suatu tinjauan ulang pada catatan–catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya–upaya luas

⁷ Mathew B. M dan A.M Hubberman, 2009, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, h. 16.

⁸ *Ibid*, h. 18.

untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik penyimpulan data secara induksi, yaitu penarikan dari hal-hal khusus, kemudian disatukan sehingga dapat membentuk kesimpulan umum. Ketiga komponen analisis ini saling berkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Keterkaitan ini akan terus berlangsung sehingga mampu untuk menentukan hasil akhir dari penelitian. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tetapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan secara terus menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini akan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Penetapan fokus penelitian.
- b. Pembuatan temuan-temuan sementara berdasarkan data telah terkumpul.
- c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.

⁹ *Ibid*, h. 18.

- e. Penetapan sasaran–sasaran pengumpulan data (Informan, situasi, dokumen) dan sebagainya.

2. Analisis data setelah pengumpulannya

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (*non statistic*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh berupa kata–kata atau kalimat–kalimat yang diklasifikasikan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan yang dipaparkan nantinya pada bab IV.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang harus diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keadaan (*reliabilitas*) menurut versi “ positivisme “ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹⁰ Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk menemukan dan memperoleh keabsahan temuan, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan)

Presistent Observation adalah mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengikuti dan mengamati proses

¹⁰ Lexy Moleong, *op.cit.*, h. 321.

pembelajaran berbasis *E-Learning* yang terdapat di kelas PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016.

2. *Trianggulasi*

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Moleong menjelaskan trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, teknik trianggulasi yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan dengan data hasil wawancara yang ada pada sumber data (*Primer*) Adapun yang di trianggulasi di dalam penelitian ini yaitu: mahasiswa, dosen, dan orang-orang yang ada di prodi PAI.

3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Setelah hasil akhir sementara diperoleh maka dilakukanlah diskusi dengan teman sejawat dengan maksud untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka tentang Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Stambuk 2016.

4. Pengecekan anggota

Yang dimaksud dengan pengecekan anggota disini adalah pengecekan kembali anggota yang terlibat dalam penelitian. Seperti, hal-hal yang terlibat dalam data-data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara yang dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta untuk memberikan pendapatnya. Secara tidak langsung dari paparan yang ada di atas, menjelaskan bahwa penelitian ini telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, untuk membuktikan keabsahan data, yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang berbeda, menyediakan data deksriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih objek penelitian.
 - b. Mengurus perizinan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara tepatnya di kelas PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016 terkait dengan Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning*, dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data sementara.
 - b. Memasuki objek penelitian / lapangan, dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, seperti: dosen-dosen yang mengajar di kelas PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016 yang memberlakukan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* di kelas tersebut, dan mahasiswa PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

Setelah semua informasi didapatkan sesuai dengan kemampuan yang dilakukan oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan tersebut dengan sebaik-baiknya. Hendaknya data tersebut disusun sesuai dengan fakta, dan urutan data yang benar. Hal yang sebaiknya diingat adalah peraturan yang mendasari bagaimana menuliskan laporan penelitian hanya satu pernyataan, laporan penelitian yang

disusun sebaiknya sejauh mungkin harus bersifat objektif. Hal ini mengingat laporan penelitian harus menjunjung tinggi objektivitas ilmiah dan akan menjadi dokumentasi keilmuan dibidangnya masing-masing. Artinya bahwa laporan penelitian harus memberikan interpretasi apa adanya, walaupun peneliti dihadapkan pada kesimpulan yang mengandung kontropersi. Pelaporan dalam penelitian kadangkala harus dipaksa untuk mempertimbangkan hal-hal yang kontropersial walaupun mengandung resiko yang sangat tinggi. Pelaporan dalam hasil penelitian akan memberikan nuansa dan pendapat bahwa informasi yang disampaikan tidak direkayasa atau dibuat-buat.

Gaya dalam penulisan laporan penelitian harus disajikan dengan jelas, singkat, simpel, dan langsung kepada pokok permasalahannya dengan maksud agar pembacanya tidak bosan.

Penulisan laporan hendaknya menghargai karya pihak lain yang nyata-nyata telah menjadi inspirasi karyanya tersebut. Cara memberikan penghargaan menurut tradisi ilmunan adalah memberikan kredit terhadap sumber referensi tersebut dalam bentuk catatan kaki.¹¹

¹¹ Zaenal E. Arifin, 2008, *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Grasindo, h. 37-39.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan. Informasi jurusan Pendidikan Agama Islam juga dapat diakses melalui *website* www.pai.uinsu.ac.id dan *email* prodipai8@gmail.com. Jurusan Pendidikan Agama Islam ini mendapatkan akreditasi B, dan sekarang dipimpin oleh Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA, sebagai Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Visi Program Studi PAI adalah Menjadi Prodi unggul dan terpercaya dalam menyiapkan guru PAI yang profesional dan berkarakter Islam dalam pengembangan dan penerapan Pendidikan Agama Islam pada sekolah dan madrasah di Sumatera Tahun 2025. Adapun misi Program Studi PAI adalah:

1. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam (Alquran, Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) secara profesional, kompetitif dan integratif;

2. Melaksanakan penelitian bidang Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sains Islam;
3. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat untuk memajukan Pendidikan Agama Islam dan masyarakat belajar;
4. Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan dan menyiapkan tenaga pendidik bidang Pendidikan Agama Islam pada sekolah dan madrasah.

Adapun tujuan Program Studi PAI adalah:

1. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan profesional dan berkarakter Islam;
2. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan mengembangkan Pendidikan Agama Islam pada sekolah, madrasah dan masyarakat;
3. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan memecahkan masalah-masalah Pendidikan Agama Islam pada sekolah, madrasah, dan masyarakat;
4. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan mendorong masyarakat menjadi masyarakat Islam yang cerdas dan terdidik;

5. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan melaksanakan pelatihan Pendidikan Agama Islam pada sekolah, madrasah, dan masyarakat.¹

Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia di UIN Sumatera Utara, yaitu:

1. Biro Rektor Universitas;
2. Perpustakaan Universitas dan Perpustakaan Fakultas;
3. Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (Pustida);
4. Pusat Administrasi Universitas dan Pusat Administrasi Fakultas;
5. Pusat Pengembangan Bahasa;
6. Laboratorium;
7. Pusat Ma'had Al-Jami'ah;
8. Lembaga Penjaminan Mutu;
9. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M);
10. Ruang dosen setiap Fakultas;
11. Ruang belajar setiap Fakultas;
12. Aula fakultas;
13. Masjid;
14. Koperasi Mahasiswa (KOPMA);
15. Kantin Fakultas;
16. Lapangan Olahraga;
17. Pos Satpam;

¹ Sumber data diperoleh dari Nini Srianti, S.Pd berupa buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan tahun akademik 2016/2017, h. 56-57.

18. Tempat parkir mahasiswa dan dosen.²

2. Sejarah singkat Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) merupakan Universitas Islam yang memiliki berbagai macam program studi yang menjadi tujuan dan kebutuhan di dalam mencapai berbagai profesi yang dibutuhkan oleh instansi-instansi dan tenaga kependidikan. Diantara banyaknya program studi yang diminati oleh mahasiswa terdapat beberapa program studi yang memiliki persentase tertinggi pada peminatnya.

Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu diantara persentase tertinggi tersebut. Program studi Pendidikan Agama Islam, berada di bawah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (FITK UIN SU). Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu jurusan perdana semenjak FITK UIN SU berdiri pada tahun 1973. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 1973 yang ditetapkan pada tanggal 19 November 1973. Oleh karena itu, tanggal tersebut merupakan sejarah yang sangat penting bagi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Selain itu, sejarah pendirian program studi Pendidikan Agama Islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari

² Sumber data diperoleh dari Nini Surianti, S.Pd berupa buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan tahun akademik 2016/2017, h. 202-204.

sejarah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selain itu, terdapat sejarah perjalanan personalia kepemimpinan dari beberapa periode program studi Pendidikan Agama Islam, yang dapat dilihat sebagai berikut:

a) Periode 1973-1975

Dekan : Drs. H. M. Ibrahim Abdul Halim.

Wakil Dekan I : Drs. M. Daud Ibrahim.

Wakil Dekan II : Drs. Anwar Saleh Daulay.

b) Periode 1975-1978

Dekan : Drs. M. Daud Ibrahim.

Wakil Dekan I : Drs. Anwar Saleh Daulay.

Wakil Dekan II : Drs. M. Farid Nasution.

c) Periode 1979-1988

Kajur Pendidikan Agama : Drs. M. Daud Ibrahim.

d) Periode 1988-1991

Kajur Pendidikan Agama : Hasan Basri Hasibuan.

e) Periode 1991-1995

Kajur Pendidikan Agama : Drs. Anwar Saleh Daulay.

f) Periode 1995-2013

Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam : Drs. Abdul Halim Nasution,
M.Ag.

g) Periode 2013-2015

Kajur Pendidikan Agama Islam : Drs. Abdul Halim Nasution,
M.Ag.

h) Periode 2015-Sekarang

Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam : Dr. Asnil Aidah Ritonga,
MA.³

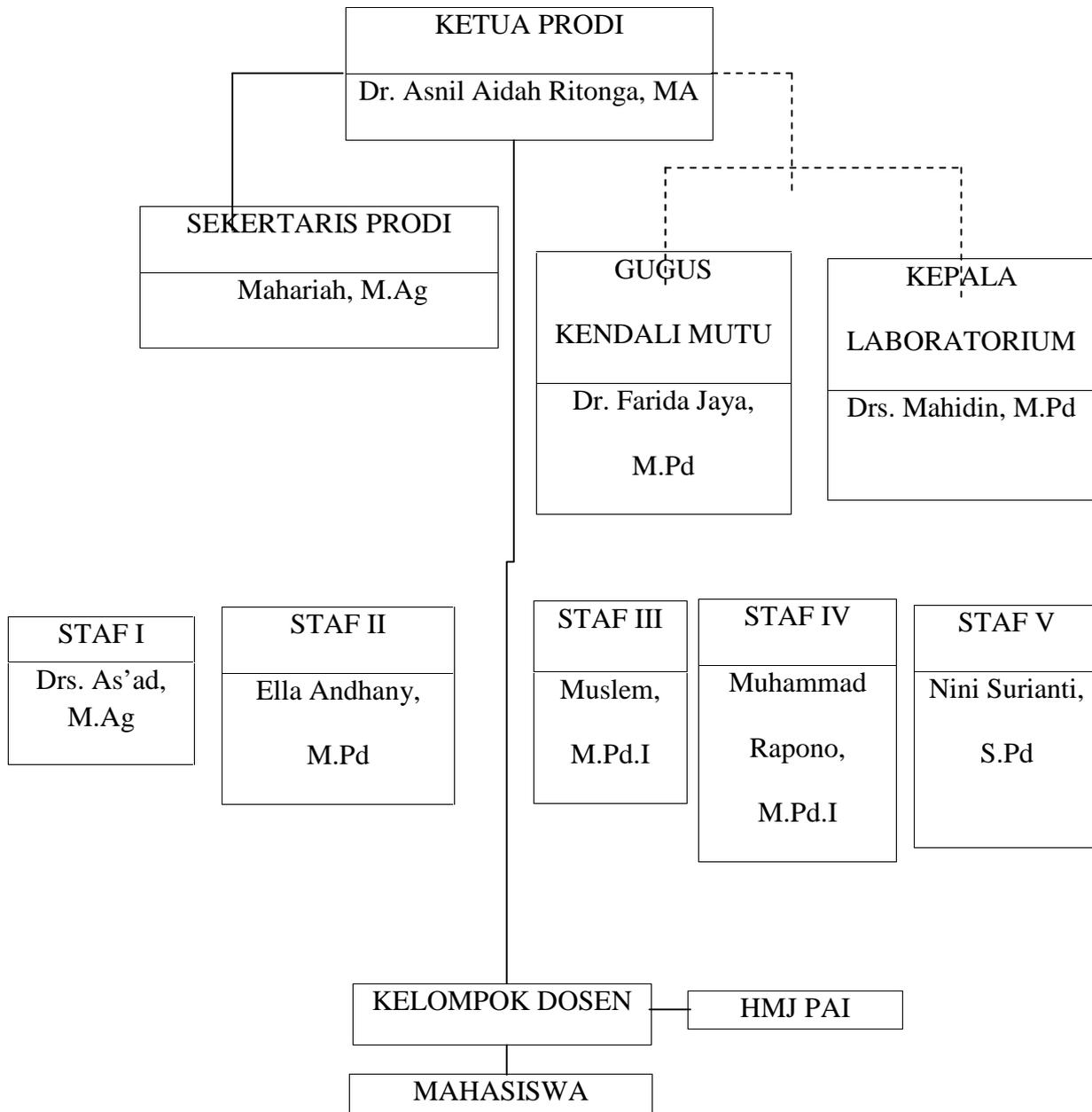
**3. Struktur Organisasi Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Struktur Organisasi Prodi PAI, Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Struktur Organisasi Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Tahun 2015-Sekarang**

³ <http://pai.uinsu.ac.id/page/145/sejarah-prodi-pendidikan-agama-islam/21/02/2020>,
pukul: 10.43 WIB.



Keterangan:

- a) Garis lurus adalah garis komando;
- b) Garis putus-putus adalah garis koordinasi.⁴

⁴ Sumber Data diperoleh dari papan data Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN SU.

4. Keadaan Dosen dan Staff Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dosen merupakan sebutan bagi orang yang memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran yang dilakukan di universitas. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, memiliki dua pendapat tentang berhasil atau tidaknya suatu universitas melaksanakan tugasnya. Hal ini juga sangat tergantung kepada keadaan dosen tersebut. Dosen harus memiliki segala pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya. Oleh sebab itu, setiap dosen dituntut memiliki kemampuan maksimal di bidang materi pelajaran, perencanaan pembelajaran, strategi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, dosen juga harus memiliki sejumlah ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (paedagogik). Seorang dosen memperoleh pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Oleh sebab itu, latar belakang pendidikan menjadi sangat penting untuk mendapatkan dosen yang berkualitas.

Demikian juga halnya di Prodi PAI, dalam kegiatan belajar mengajarnya didukung oleh keadaan dosen yang berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi Prodi PAI bahwa sebagian besar dosen dan pegawai yang ada di Prodi ini berstatus pegawai tetap atau pegawai negeri sipil (PNS), dan ada beberapa orang masih berstatus sebagai dosen honorer. Adapun latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh dosen-dosen di Prodi PAI ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

**Latar Belakang Pendidikan Dosen Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama Dosen Tetap	NID	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal Universitas*	Bidang Keahlian Untuk Setiap Jenjang Pendidikan
1	Prof. Dr. H. Abbas Pulungan	2005055102	S1 IAIN Sunan Kalijaga S3 IAIN Sunan Kalijaga	S1 SKJ S3 Studi Keislaman
2	Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA	2024107004	S1 IAIN SU S2 IAIN SU S3 UIN SU	S1 Pendidikan Agama Islam S2 Pendidikan Islam S3 Pendidikan Islam
3	Dr. Nurmawati, MA	2031126312	S1 IAIN SU S2 IAIN SU S3 UIN SU	S1 Pendidikan Agama S2 Pendidikan Islam S3 Pendidikan Islam
4	Dr. Mardianto, M.Pd	2012126703	S1 IAIN SU S2 UNP S3 UNJ	S1 Pendidikan Agama S2 Teknologi Pendidikan S3 Teknologi Pendidikan
5	Dr. Afrahul Fadhillah Daulai, MA	2014126802	S1 IAIN SU S2 IAIN SU S3 UIN SU	S1 Pendidikan Agama Islam S2 Pendidikan Islam S3 Pendidikan Islam
6	Dr. Farida, M.Pd	2021095701	S1 IAIN SU S2 UNP S3 UINSU	S1 Bahasa Arab S2 Teknologi Pendidikan S3 Pendidikan Islam
7	Drs. Hadis Purba, MA	2004046201	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	S1 Perbandingan Agama S2 Pendidikan Islam
8	Drs. H. Sangkot Nasution, MA	2017015501	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	S1 Pendidikan Agama S2 Pengkajian Islam
9	Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd	2008115501	S1 IAIN SU S2 UNIMED	S1 Pendidikan Agama S2 Administrasi Pendidikan

10	Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag	2029125801	S1. IAIN SU S2. IAIN SU	S1 Bahasa Arab S2 Pengkajian Islam
11	Drs. Hendri Fauza, M.Pd	2017025901	S1 IAIN SU S2 UNIMED	S1 Pendidikan Agama S2 Administrasi Pendidikan
12	Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag	2012086601	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	S1 Perbandingan Mazhab S2 Pengkajian Islam
13	Dra. Arlina, M.Pd	2007066802	S1 IAIN SU S2 UNP	S1 Peradilan Agama S2 Teknologi Pendidikan
14	Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA	2031127604	S1 Univ. Al-Azhar Cairo S2 American Cairo S3 Universitas Sains Malaysia	S1 Tafsir S2 Ushuluddin S3 Ushuluddin/Akidah & Filsafat
15	Mahariah, M.Ag	2011047503	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	S1 Pendidikan Agama Islam S2 Pendidikan Islam
16	Dr. Junaidi Arsyad, MA	2020017605	S1 STAI Sumatera S2 IAIN SU S3 UIN SU Medan	S1 Pendidikan Agama Islam S2 Pendidikan Islam S3 Pendidikan Islam
17	Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I	2110058902	S1 STAI Al-Islahiyah Binjai S2 IAIN SU S3 UIN SU	S1 Pendidikan Agama Islam S2 Pendidikan Islam S3 Pendidikan Islam
18	Drs. H. Miswar, MA	2007056501	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	S1. Pendidikan Agama Islam S2. Pendidikan Islam
19	Ihsan Satria Azhar, MA	2010057103	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	S1 Peradilan Agama S2 Hukum Islam
20	Drs. H. As'ad, M.Ag	-	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	S1 Bahasa Arab S2 Pendidikan Islam

21	Enny Nazrah Pulungan, M.Ag	2011017202	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	S1 Peradilan Agama S2 Hukum Islam
22	Zulkipli Nasution, MA ⁵	2001058203	S1 IAIN SU S2 IAIN SU	S1 Pendidikan Agama Islam S2 Pendidikan Islam

Berdasarkan dari data yang telah ditampilkan di atas, dapat diketahui bahwa dari segi kuantitas jumlah dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, cukup memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat juga dari jumlah dan status pendidikan terakhir yang sangat memadai dalam meningkatkan proses pembelajaran.

5. Keadaan Mahasiswa Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sebelum peneliti membahas lebih dalam mengenai keadaan mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, perlu diketahui bahwasanya mahasiswa/i merupakan subjek dan objek di dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kampus. Proses pembelajaran tersebut, meliputi pada ketiga aspek yaitu: mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*), mentransfer nilai/akhlak (*transfer of value*) dan mentransfer keterampilan (*transfer of skill*). Adapun keadaan mahasiswa/i Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 4.3, berikut ini:

⁵ Sumber data diperoleh dari Nini Surianti, S.Pd berupa dokumen dosen tetap tahun ajaran 2019/2020 Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN SU.

Tabel 4.3

**Kedaaan Mahasiswa Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Tahun Ajaran
2016-2019**

NO	PRODI	STAMBUK	JUMLAH MAHASISWA		JUMLAH	KETERA NGAN
			LAKI- LAKI	PEREM PUAN		
1	PAI-1	2016	16	18	34	-
2	PAI-2	2016	9	20	29	-
3	PAI-3	2016	14	17	31	-
4	PAI-4	2016	16	24	40	-
5	PAI-5	2016	14	21	35	-
6	PAI-6	2016	13	24	37	-
7	PAI-7	2016	16	24	40	-
8	PAI-1	2017	18	29	47	-
9	PAI-2	2017	34	13	47	-
10	PAI-3	2017	9	36	45	-
11	PAI-4	2017	10	34	44	-
12	PAI-5	2017	17	31	48	-
13	PAI-6	2017	21	18	39	-
14	PAI-1	2018	15	31	46	-

15	PAI-2	2018	18	29	47	-
16	PAI-3	2018	20	24	44	-
17	PAI-4	2018	16	32	48	-
18	PAI-5	2018	12	34	46	-
19	PAI-6	2018	16	32	48	-
20	PAI-1	2019	16	32	48	-
21	PAI-2	2019	17	30	47	-
22	PAI-3	2019	14	32	46	-
23	PAI-4	2019	17	29	46	-
24	PAI-5	2019	15	30	45	-
25	PAI-6	2019	17	27	44	-

6. Sarana dan Prasarana Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Tabel 4.4

Saran dan Prasarana Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

No	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan		Kondisi		Utilisasi (Jam/minggu)
				SD	SW	Terawat	Tidak Terawat	
1	Ruang Kantor Dekan	1	28					36 jam

2	Ruang Kantor Pembantu Dekan I	1	16					36 jam
3	Ruang Kantor Pembantu Dekan II	1	16					36 jam
4	Ruang Kantor Pembantu Dekan III	1	16					36 jam
5	Ruang Rapat	1	22					36 jam
6	Ruang Program studi PAI	1	45					36 jam
7	Ruang (Aula Fakultas)	1	160					36 jam
8	Ruang Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	1	126					36 jam
9	Ruang Perpustakaan UIN Sumatera Utara	1	250					36 jam
10	Ruang Bimbingan Konseling	1	42					36 jam
11	Ruang Pengembangan Bakat dan Seni	1	30					36 jam
12	Ruang <i>Microteaching</i>	1	72					36 jam
13	Ruang Kelas	14	588					36 jam
14	Ruang kepala tata Usaha	1	16					36 jam
15	Ruang akademik	2	36					36 jam
16	Ruang bagian umum	2	36					36 jam
17	Ruang jurnal	12	12					36 jam
18	Ruang unit penjaminan mutu	16	42					36 jam

19	Pusat Pembinaan Bahasa	1	450					36 jam
20	Laboratorium Komputer	1	200					36 jam
21	Masjid	1	625					36 jam
22	Gedung Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	1	72					36 jam
23	Ruang Gugus Kendali Mutu	1	24					36 jam
24	Meja staf	6	12					36 jam
25	Ruang Arsip Prodi ⁶	1	10					36 jam

B. Temuan Khusus

Setelah peneliti menjelaskan mengenai temuan umum yang ada di dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah peneliti menjelaskan temuan khusus yang ada di lokasi penelitian. Temuan khusus merupakan temuan yang didapatkan dari hasil observasi dan pengamatan secara berkesinambungan dari pembahasan penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2016”.

Observasi mengenai temuan khusus ini dimulai pada tanggal 10 Desember 2019, yaitu dengan dilakukannya observasi awal seputar judul

⁶ Sumber data diperoleh dari Nini Surianti, S.Pd berupa dokumen Sarana dan Prasarana Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN SU.

“Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2016”. Dengan mewawancarai narasumber-narasumber yang menjadikunci informasi (*key information*) di dalam penelitian ini.

Penelitian ini dibagi kepada tiga pembagian fokus masalah. Adapun fokus pembahasan yang ada di dalam penelitian ini dimulai dari sub judul pembahasan, yakni sebagai berikut:

- a. Persepsi mahasiswa tentang pengaplikasian pembelajaran *e-learning* di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.
- b. Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.
- c. Peluang dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.

Untuk memudahkan pemahaman mengenai fokus masalah pertama, kedua, dan ketiga yang ada di dalam penelitian ini, peneliti memberikan pembahasan dari 11 informan. Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

- 1. Persepsi mahasiswa tentang pengaplikasian pembelajaran *e-learning* di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.**

Pada saat membicarakan tentang persepsi mahasiswa dalam pembelajaran berbasis *e-learning* menimbulkan berbagai persepsi dikalangan mahasiswa. Teknik mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa dalam pembelajaran berbasis *e-learning* ini, saya menggunakan wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data tersebut. Oleh karena itu diperoleh dari hasil penelitian saya dengan menggunakan teori dari Huberman dan Milles tentang keabsahan data, maka data yang diperoleh di lapangan telah dilakukan reduksi data dan kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Maka hasil penelitian saya tentang Persepsi mahasiswa dalam pembelajaran berbasis *e-learning* adalah mahasiswa dan dosen tidak menguasai sepenuhnya tentang aplikasi *e-learning* tersebut, fasilitas yang disediakan kampus tidak mendukung untuk pembelajaran berbasis *e-learning*, seperti: *wifi* yang disediakan kampus jaringannya lambat sehingga mahasiswa dalam mengakses *e-learning* ini susah, Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, dan dosen-dosennya juga banyak yang belum mengaplikasikan pembelajaran *e-learning* secara maksimal, mereka baru menerapkan pembelajaran yang berbasis *e-learning* saat berada di akhir perkuliahan.

a) Mahasiswa dan dosen tidak menguasai sepenuhnya tentang aplikasi *e-learning*

Berdasarkan hasil dari penelitian saya, beberapa Mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa tidak menguasai penggunaan *e-*

learning secara baik. Mereka masih bingung menggunakan *e-learning* dan menurut mereka pembelajaran *e-learning* itu sulit. Hal tersebut saya dapatkan ketika saya melakukan wawancara dengan pertanyaan seputar pendapat mahasiswa tentang pembelajaran berbasis *e-learning* di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mahasiswa yang menyatakan bahwa:

“Yang pertama kesulitan dari *webnyakan*, karena baru pertama pembelajaran *e-learning* jadi masih bingung masuk ke kursus mata kuliahnya.”⁷

Berdasarkan informasi dari informan pertama, mengungkapkan bahwa dia menyatakan masih kesulitan untuk masuk ke *web* dan masih bingung dalam memilih mata kuliah jika menggunakan sistem *e-learning*. Penggunaan *e-learning* dianggap masih ribet karena menggunakan *password*.

“Kesulitannya, itu tadilah memasuki *password*, karena *passwordnya* ini susah kali, dia ada yang bergaris, berbintang, terkadang kami lupa *password*.”⁸

Berdasarkan informasi dari informan kedua, mengungkapkan bahwa dia menyatakan dalam pembelajaran *e-learning* membutuhkan *password* untuk masuk dan *password* itu biasanya berisi kata-kata atau angka yang

⁷ Hasil Wawancara dengan informan 1, Fahri Agung Nasution, pada hari jum'at, tanggal 07 Februari 2020, pukul: 15.52-16.00 WIB.

⁸ Hasil Wawancara dengan informan 2, Dandi Irawan Sembiring, pada hari jum'at, tanggal 07 Februari 2020, pukul: 21.00-21.07 WIB.

panjang sehingga susah mengingatnya. Tidak hanya itu pembelajaran *e-learning* juga memiliki hambatan dalam pelaksanaannya karena *e-learning* menggunakan *internet* maka harus mempunyai jaringan yang bagus untuk memudahkan.

“Pembelajaran berbasis *e-learning* inikan menggunakan jaringan *internet* disinilah kadang yang menghambatnya karena tidak seterusnya jaringan itu lancar.”⁹

Berdasarkan informasi dari informan ketiga, mengungkapkan bahwa dia menyatakan pembelajaran *e-learning* membutuhkan koneksi *internet* yang baik agar memudahkan dalam proses pembelajarannya hal ini juga menjadi kendala yang sering terjadi. Koneksi *internet* yang buruk membuat *server down*.

“Sisi negatifnya kita jadi malas kuliah, kesehatan terganggu karena kita kelamaan melihat *handphone* sehingga menyebabkan sakit mata, sedangkan kalau di kelas kita langsung kontak mata dengan dosen dan tidak terganggu dengan sakit mata”¹⁰

Berdasarkan informasi dari informan keempat, mengungkapkan bahwa dia menyatakan penggunaan *e-learning* yang menggunakan media *handphone* atau alat elektronik dirasa dapat menyebabkan sakit mata.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh beberapa mahasiswa, maka peneliti menganalisa dengan menggunakan teori Milles

⁹ Hasil Wawancara dengan informan 4, Ali Guntur Hasibuan, pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020, pukul: 10.00-10.18 WIB.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan informan 4, Ali Guntur Hasibuan, pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020, pukul: 10.00-10.18 WIB.

dan Huberman yaitu kredibilitas salah satunya adalah triangulasi. Maka hasil dari analisa tersebut adalah pembelajaran menggunakan *e-learning* masih belum bisa menjadi inovasi pembelajaran.

b) fasilitas yang disediakan kampus tidak mendukung untuk pembelajaran berbasis *e-learning*.

Berdasarkan hasil dari penelitian saya, beberapa Mahasiswa menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan kampus tidak mendukung untuk pembelajaran berbasis *e-learning*. Hal tersebut saya dapatkan ketika saya melakukan wawancara dengan pertanyaan tentang pendapat mahasiswa dalam pembelajaran berbasis *e-learning* di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mahasiswa yang menyatakan bahwa:

“Ketika jaringannya rusak maka proses pembelajaran kita itu otomatis berhenti tidak bisa langsung terhubung.”¹¹

Berdasarkan informasi dari informan kedelapan, mengungkapkan bahwa dia menyatakan ketika jaringannya rusak maka proses pembelajaran kita itu otomatis berhenti tidak bisa langsung terhubung, dan seharusnya kampus memfasilitasi jaringan pendukung seperti *wifi*.

“*Wifi* yang diberikan UIN SU jaringannya lelet sehingga mahasiswa dalam mengakses *e-learning* ini susah.”¹²

¹¹ Hasil Wawancara dengan informan 8, Lismaini, pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020, pukul: 16.55-17.01 WIB.

¹² Hasil Wawancara dengan informan 9, Abdul Rohman, pada hari selasa, tanggal 11 Februari 2020, pukul: 08.30-08.35 WIB.

Berdasarkan informasi dari informan kesembilan, mengungkapkan bahwa dia menyatakan *wifi* yang diberikan UINSU jaringannya lelet sehingga mahasiswa dalam mengakses *e-learning* ini susah. Hal ini akan berdampak terhadap proses pembelajaran *e-learning*.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh beberapa mahasiswa, maka peneliti menganalisa dengan menggunakan teori Milles dan Huberman yaitu kredibilitas salah satunya adalah triangulasi. Maka hasil dari analisa tersebut dapat kita simpulkan fasilitas kampus seperti *wifi* masih belum dapat mendukung proses pembelajaran berbasis *e-learning*.

c) Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa

Berdasarkan hasil dari penelitian saya, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa. Hal tersebut saya dapatkan ketika saya melakukan wawancara dengan pertanyaan tentang pendapat mahasiswa dalam pembelajaran berbasis *e-learning* di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mahasiswa yang menyatakan bahwa:

“Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, walaupun sebenarnya *e-learning* itu bagus cuma sebagai mahasiswa kalau saya pribadi lebih leluasa jika bertatap muka langsung dengan dosen.”¹³

Berdasarkan informasi dari informan ketujuh, mengungkapkan bahwa dia menyatakan Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa.

d) Dosen-dosen yang belum mengaplikasikan pembelajaran *e-learning* secara maksimal.

Berdasarkan hasil dari penelitian saya, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa dosen-dosen yang belum mengaplikasikan pembelajaran *e-learning* secara maksimal. Hal tersebut saya dapatkan ketika saya melakukan wawancara dengan pertanyaan tentang pendapat mahasiswa dalam pembelajaran berbasis *e-learning* di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mahasiswa yang menyatakan bahwa:

“Dosen-dosennya juga banyak yang belum mengerjakan *e-learning*, mereka melakukan *e-learning* setelah habis perkuliahan, maksudnya setelah habis pertemuan misalnya pertemuan ke-16.”¹⁴

Berdasarkan informasi dari informan 5, mengungkapkan bahwa Dosen-dosennya juga banyak yang belum mengerjakan *e-learning*, mereka melakukan *e-learning* setelah habis perkuliahan.

¹³ Hasil Wawancara dengan informan 7, Khaira Maulida, pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020, pukul: 16.16-16.25 WIB.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan informan 5, Rosul Pilihan Daulay, pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020, pukul: 11.30-11.38 WIB.

2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.

Peneliti melakukan wawancara tentang Pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016 kepada saudari Sri Monika selaku mahasiswi PAI 2 Stambuk 2016. Sri Monika juga mahasiswi yang mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut. Peneliti mewawancarai beliau pada tanggal 08 Februari 2020 pada pukul 11.39-11.47 WIB, dalam hal ini beliau mengemukakan bahwa:

“Sebenarnya sudah baik, namun kebanyakan bapak dan ibu dosen menggunakan proses pembelajaran *e-learning* ini pada malam hari.”¹⁵

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sri Monika bahwa Pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016, menggunakan waktu yang sudah ditetapkan bapak dan ibu dosen yaitu pada malam hari. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa malam hari itu adalah waktu untuk beristirahat semua orang. Semestinya pada pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* ini jangan memakai *limit* waktu, karena pembelajaran berbasis *e-learning* ini pada dasarnya kapan saja kita bisa mengakses pembelajaran tersebut.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan informan 3, Sri Monika, pada hari Sabtu, tanggal 08 Februari 2020, pukul: 11.39-11.47 WIB.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Dra. Arlina, M.Pd selaku dosen yang menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata kuliah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di kelas PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. peneliti mewawancarai beliau pada tanggal 02 Maret 2020 pada pukul 10.22-10.37 WIB, beliau mengemukakan bahwa:

“Ya jangan pakai *limit* waktu ya, jadi sejak pertemuan awal itu maunya sudah dikasih peluang sampai menit segini, maunya mahasiswanya kreatif begitu, dan masukkan aja, jangan tunggu pertemuan ke 6, baru masukkan ke 6, jadi kita suruh ini pertemuan 1 sampai 6, sampai 7, ini pertemuan 8, 9 sampai 15 sekian, maunya mahasiswa sudah masuk jangan ditunggunya sudah masukinlah baru masukin, itu anaknya tidak pandai jadinya hanya memenuhi keinginan kita aja dia, bukan memenuhi kebutuhan dia harus tahu, ibu lihat itu.”¹⁶

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Arlina, M.Pd selaku dosen yang menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata kuliah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di kelas PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016, sebaiknya tidak memakai *limit* waktu dan mahasiswanya itu harus kreatif dan cepat tanggap dalam pembelajaran berbasis *e-learning* ini tanpa disuruh oleh dosen-dosennya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Arlina, M.Pd selaku dosen yang menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata kuliah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di kelas PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016 dan saudari Sri Monikha selaku mahasiswa

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Dosen Bidang Studi PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Ibu Dra. Arlina, M.Pd, pada hari senin, tanggal 02 Maret 2020, pukul: 10.22-10.37 WIB.

PAI 2 Stambuk 2016 yang mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam Pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut sebaiknya tidak memakai *limit* waktu dan mahasiswanya itu harus kreatif dan cepat tanggap dalam pembelajaran berbasis *e-learning* ini tanpa disuruh oleh dosen-dosennya.

3. Peluang dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Arlina, M.Pd selaku dosen yang menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata kuliah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di kelas PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pada tanggal 02 Maret 2020 pada pukul 10.22-10.37 WIB, peneliti mewawancarai beliau tentang peluang dan hambatan, adapun beliau mengemukakan bahwa:

“Peluangnya tidak ada, tetapi *e-learning* dalam arti kata penggunaan-penggunaan *internet* ketika, diskusi atau apa ya, dalam istilah itu ya, maksudnya mereka atur kami diskusikan itu tidak ada, itu dilakukan memang itu ibu *upload* semua proses ibu *upload* mereka *chatting* tetapi ibu tidak jawab, itu hanya untuk kalau ibu pribadi hanya memenuhi administrasi. Kalau hambatannya, ya pertama *wifinya* tidak aktif ya, sedangkan kita untuk mengabsen aja tidak bisa harus memakai tokenkan, yang kedua dari segi waktu yang menghabiskan waktu untuk itu.”¹⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Arlina, M.Pd selaku dosen yang menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* pada

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Dosen Bidang Studi PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Ibu Dra. Arlina, M.Pd, pada hari senin, tanggal 02 Maret 2020, pukul: 10.22-10.37 WIB.

mata kuliah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di kelas PAI 1 sampai dengan PAI 7 Stambuk 2016, bahwa peluang dalam pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016, tidak ada hanya sebatas memenuhi administrasi.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Annisa selaku mahasiswi PAI 5 Stambuk 2016. Annisa juga mahasiswi yang mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut. peneliti mewawancarai beliau pada tanggal 10 Februari 2020 pada pukul 11.40-11.45 WIB, beliau mengemukakan bahwa:

“Peluangnya tidak ada, Kalau Faktor penghambatnya yaitu adanya beberapa dosen yang kurang pandai memakai *e-learning* ini, terus jaringannya juga kurang memadai.”¹⁸

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Annisa bahwa peluang dari pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016, tidak ada dan faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016, yaitu adanya beberapa dosen yang kurang pandai memakai *e-learning* ini, terus jaringannya juga kurang memadai.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan informan 6, Annisa, pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020, pukul: 11.40-11.45 WIB.

Tetapi menurut Elida selaku mahasiswi PAI 6 Stambuk 2016, Peluang dari pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016, ada yaitu semangat belajar bertambah, seperti apa yang dia katakan di bawah ini: “semangat belajar itu bertambah.”¹⁹

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016, sama seperti apa yang dibicarakan ibu Dra. Arlina, M.Pd dan Annisa yaitu jaringan *wifinya* lelet.

Begitu juga menurut Muhammad Ikrom Panjaitan selaku mahasiswi PAI 7 Stambuk 2016, Peluang dari pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016, ada yaitu mendukung dalam pembelajaran di kelas dan membuat semangat belajar bertambah. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016, sama seperti apa yang dibicarakan ibu Dra. Arlina, M.Pd, Annisa dan Elida yaitu jaringan *wifinya* lelet.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi/pengamatan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan informan 10, Elida, pada hari selasa, tanggal 11 Februari 2020, pukul: 09.50-09.56 WIB.

langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian langsung.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2016”.

Penelitian ini membahas mengenai persepsi, pelaksanaan, peluang dan hambatan yang terjadi di dalam pembelajaran *e-learning*.

1. Persepsi mahasiswa tentang pengaplikasian pembelajaran *e-learning* di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.

Persepsi mahasiswa dalam memberikan penilaian dan pendapat tentang penggunaan aplikasi *e-learning* sangat bervariasi. Hal ini sesuai dengan sebuah jurnal yang ditulis oleh Much. Fuad Saifuddin pada tahun 2017 dengan judul *E-Learning* dalam persepsi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa hasil penelitiannya yaitu 98,8% mahasiswanya mengetahui *e-learning*, 86,3% mahasiswanya mendukung pelaksanaan *e-learning*, 77% mahasiswanya menyatakan puas dengan pelaksanaan pembelajaran dengan *e-learning*, dan persepsi mahasiswanya memiliki persepsi yang baik terhadap *e-learning* tersebut, seperti: *e-learning* bermanfaat bagi pembelajaran,

dapat meningkatkan motivasi, memudahkan memahami materi pembelajaran, dan membantu kesiapan dalam perkuliahan.

Di dalam jurnal tersebut dituliskan bahwa persepsi mahasiswa dalam pembelajaran *e-learning* ini sangat bervariasi dan ditentukan dari adanya pemahaman tentang pengaplikasian pembelajaran *e-learning* yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

Hal ini juga dapat dilihat dan diketahui dari adanya persepsi yang berbeda-beda dalam menjelaskan tentang pendapat atau persepsi mahasiswa dalam penggunaan atau pengaplikasian *e-learning*. Selain itu peneliti juga menemukan persepsi dari dosen tentang pengaplikasian pembelajaran yang berbasis *e-learning* di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.

Pada proses pelaksanaannya, mahasiswa berpanduan kepada *e-book* yang membahas mengenai penggunaan atau pengaplikasian tentang *e-learning*. Selain itu, mahasiswa juga mengetahui penggunaan aplikasi *e-learning* dari teman-teman sejawat atau teman-teman mahasiswanya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis *e-learning* banyak memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa. Hal ini, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

(Permendikbud) Nomor 109 Tahun 2013 yang di dalam Permendikbud tersebut menginstruksikan agar setiap perguruan tinggi yang memiliki status Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Hal ini juga senada dengan pendapat oleh Seno Abi Yodha, Zainul Abidin, dan Eka Pramono Adi pada tahun 2019 dengan judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *E-Learning* dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa hasil penelitiannya adalah mahasiswa antusias dalam menggunakan *e-learning* hanya saja dalam pelaksanaan *e-learning* pada mata kuliah manajemen sistem informasi memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, kelebihan dalam pelaksanaan *e-learning* yang dirasakan mahasiswa adalah adanya proses *log-in* yang sederhana, kemudahan memperoleh materi karena berbentuk *soft file*, dan pengerjaan maupun pengumpulan tugas menjadi lebih mudah dikarenakan dilakukan secara *online*, dapat menghemat biaya, dan mahasiswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, sedangkan kekurangan pelaksanaan *e-learning* yang dirasakan mahasiswa adalah kurangnya penjelasan pada halaman *log-in*, materi berupa Bahasa Inggris dan kurang luas, kurang adanya pemantauan secara langsung karena pembelajaran masih membutuhkan pengarahan dari fasilitator secara langsung.

Hal inilah yang mendasari penggunaan pembelajaran yang berbasis *e-learning* yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Peluang dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.

Dalam pengaplikasian pembelajaran *e-learning* ini memiliki peluang dan hambatannya masing-masing. Hal ini dapat peneliti ketahui setelah peneliti melakukan pengamatan dan observasi yang mendalam di dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa pengaplikasian pembelajaran *e-learning* mulai diterapkan pada tahun 2014 namun pemberlakuannya di kampus UIN SU dilakukan pada tahun 2017.

Pengaplikasian pembelajaran *e-learning* mulai diberlakukan setelah pemerintah mengeluarkan sebuah peraturan yang baru tentang program KKNI. Pada penjelasan tersebut peneliti mengetahui bahwa program KKNI atau yang disebut dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pada proses pengaplikasian *e-learning* ini, terdapat banyak peluang yang dapat dijadikan sebagai nilai tambah dalam penggunaan aplikasi *e-learning* tersebut.

Adapun pembahasan mengenai peluang dan hambatan dalam pembelajaran *e-learning* sudah dijelaskan oleh Andri Octaviani dan Hanif Safika Rizky pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Persepsi

Mahasiswa dan Penerapan *E-Learning* Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa hasil penelitiannya, yaitu: persepsi mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas perguruan tinggi dan penerapan *e-learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas perguruan tinggi.

Dari penjelasan yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa **peluang** dari penggunaan aplikasi *e-learning* adalah dengan mudahnya akses dunia maya terhadap dosen tersebut. Selain itu peluang dari pengaplikasian *e-learning* ini juga sangat memudahkan akses bertukar informasi dan pengiriman seputar tugas mahasiswa. Hal ini sudah tentu memberikan efektivitas dalam proses perkuliahan. Salah satu temuan yang peneliti dapatkan dilapangan adalah kedisiplinan mahasiswa dalam mengirim tugas kepada dosen. Hal ini tentu merupakan peluang yang sangat baik di dalam proses pembelajaran.

Adapun **hambatan** yang terjadi adalah mahasiswa dan dosen tidak menguasai sepenuhnya tentang aplikasi *e-learning* tersebut, fasilitas yang disediakan kampus tidak mendukung untuk pembelajaran berbasis *e-learning*, seperti: *wifi* yang disediakan kampus jaringannya lambat sehingga mahasiswa dalam mengakses *e-learning* ini susah, Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, dan dosen-dosennya juga banyak yang belum mengaplikasikan pembelajaran *e-learning* secara maksimal, mereka baru menerapkan pembelajaran yang berbasis *e-learning* saat berada di akhir perkuliahan.

Dalam proses pelaksanaannya akan terdapat peluang dan hambatan yang akan dihadapi. Hal inilah yang akan menjadi penilaian tentang bagaimana sebuah kampus atau perguruan tinggi dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kampusnya, termasuk peluang dan hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berdasarkan kepada *e-learning*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang ada di atas tentang Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2016, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi mahasiswa dalam memberikan penilaian dan pendapat tentang penggunaan aplikasi *e-learning* sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat dan diketahui dari adanya persepsi yang berbeda-beda dalam menjelaskan tentang pendapat atau persepsi mahasiswa dalam penggunaan atau pengaplikasian *e-learning*.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* tersebut, mahasiswa berpanduan kepada *e-book* yang membahas mengenai penggunaan atau pengaplikasian tentang *e-learning*. Selain itu, mahasiswa juga mengetahui penggunaan aplikasi *e-learning* dari teman-teman sejawat atau teman-teman mahasiswanya.
3. Peluang dari penggunaan aplikasi *e-learning* adalah dengan mudahnya akses dunia maya terhadap dosen tersebut. Selain itu, peluang dari pengaplikasian *e-learning* ini juga sangat memudahkan akses bertukar informasi, dapat dijadikan sebagai nilai tambah dalam penggunaan aplikasi *e-learning* tersebut, dan pengiriman seputar tugas mahasiswa, Hal ini sudah tentu

memberikan efektivitas dalam proses perkuliahan. Salah satu temuan yang peneliti dapatkan dilapangan adalah kedisiplinan mahasiswa dalam mengirim tugas kepada dosen. Hal ini tentu merupakan peluang yang sangat baik di dalam proses pembelajaran. Sedangkan hambatan yang terjadi adalah mahasiswa dan dosen tidak menguasai sepenuhnya tentang *aplikasi e-learning* tersebut, fasilitas yang disediakan kampus tidak mendukung untuk pembelajaran berbasis *e-learning*, seperti: *wifi* yang disediakan kampus *jaringannya* lambat sehingga mahasiswa dalam mengakses *e-learning* ini susah, Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, dan dosen-dosennya juga banyak yang belum mengaplikasikan pembelajaran *e-learning* secara maksimal, mereka baru menerapkan pembelajaran yang berbasis *e-learning* saat berada di akhir perkuliahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran pertama peneliti tujukan kepada mahasiswa dalam menggunakan pembelajaran *e-learning*. Dengan dilakukan penggunaan *e-learning* pada pembelajaran perkuliahan di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) maka diharapkan mahasiswa mampu mengefisiensi dan mengefektifkan

waktu belajarnya dalam proses pembelajaran yang berbasis *e-learning*, serta diharapkan juga dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2. Adapun saran yang kedua di dalam penelitian ini, peneliti juga memberikan saran agar para dosen mampu belajar dan mengajarkan tentang penggunaan pembelajaran berbasis *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* yang dilakukan oleh para dosen akan memberikan pemahaman serta persepsi yang baik kepada mahasiswa dalam memahami dan menilai tentang pentingnya pembelajaran berbasis *e-learning*, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.
3. Adapun saran yang ketiga di dalam penelitian ini, peneliti juga memberikan saran kepada pihak pimpinan perguruan tinggi agar melengkapi, memfasilitasi, dan mendukung setiap dosen dan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran *e-learning*. Sehingga dengan dilakukannya usaha yang peneliti jelaskan di atas, diharapkan akan mampu memberikan pemahaman dan persepsi yang baik diantara dosen dan mahasiswa tentang persepsi pembelajaran *e-learning* yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, terkhusus di jurusan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal E. 2008. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan tahun akademik 2016/2017
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-quran dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD / MI, SMP / MTs, SMA / MA*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hadisi, La, et al. *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal At Ta'dib. Vol. 8. No. 1. 2015.
- Karo-Karo, Isran Rasyid, et al. *Manfaat Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Axiom. Vol. 7. No. 1. Januari-Juni 2018.
- Lexy Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mathew B. M dan A.M Hubberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Tazkiya. Vol. 8. No. 1. Januari-Juni 2019.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*. Jurnal Ittihad. Vol. 1. No. 2. Desember 2017.
- Niken & Dany. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah (Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

- Octaviani, Andri, *et al.* *Pengaruh Persepsi Mahasiswa dan Penerapan E-Learning Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan. Vol. 4. No. 1. 2019.
- R.G, Annas Syah Fatihahutu, *et al.* 2015. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Cahaya Agency
- Saifuddin, Much. Fuad. *E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa*. Jurnal Varia Pendidikan. Vol. 29. No. 2. Desember 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah, 2013, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuningsih, Dian, *et al.* 2017. *E-Learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Informatika.
- Walgito, Bimo. 2017. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yodha, Seno Abi, *et al.* *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Vol. 2. No. 3. Agustus 2019.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar wawancara dengan dosen yang menggunakan pembelajaran berbasis

E-Learning

- 1) Bapak/ibu mengajar mata kuliah apa?
- 2) Metode pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam perkuliahan?
- 3) Sejak kapan bapak/ibu menggunakan metode *e-learning* dalam perkuliahan?
- 4) Apa tujuan bapak/ibu menggunakan *e-learning* dalam perkuliahan?
- 5) Apa alasan bapak/ibu menggunakan *e-learning* dalam perkuliahan?
- 6) Bagaimana hasil dari penggunaan *e-learning* dalam perkuliahan bapak/ibu? Mendukung perkuliahan di kelas atau tidak?
- 7) Jika mendukung seperti apa contoh hasilnya?
- 8) Jika tidak mendukung seperti apa contoh hasilnya?
- 9) Menurut bapak/ibu, apa sisi positif dan negatif adanya pembelajaran dengan berbasis *e-learning* ini yang bapak/ibu gunakan?
- 10) Menurut bapak/ibu, bagaimana proses pembelajaran *e-learning* yang baik?
- 11) Apakah ada kesulitan/problem ketika bapak/ibu menggunakan *e-learning* dalam perkuliahan?
- 12) Problem-problem apa saja yang sering muncul?
- 13) Pernahkah bapak/ibu mengupayakan suatu proses pemecahan dari masalah tersebut?

- 14) Apakah yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *e-learning* yang bapak/ibu gunakan ini?
- 15) Apakah yang menjadi faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* yang bapak/ibu gunakan ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan pembelajaran berbasis *E-Learning*

- 1) Sejak kapan anda mengetahui ada perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*?
- 2) Sudah berapa lama anda mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*?
- 3) Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Menurut anda cukup efektif-kah atau tidak pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut?
- 4) Menurut anda lebih menarik mana antara pembelajaran konvensional (di kelas) atau dengan pembelajaran berbasis *e-learning*?
- 5) Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* mendukung dalam belajar anda di kelas?
- 6) Jika mendukung seperti apa contohnya?
- 7) Jika tidak mendukung seperti apa contohnya?
- 8) Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah ?
- 9) Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*?
- 10) Menurut anda apakah sisi positif dari pembelajaran berbasis *e-learning*?
- 11) Menurut anda apakah sisi negatif dari pembelajaran berbasis *e-learning*?

- 12) Menurut anda adakah faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini?
- 13) Menurut anda adakah juga faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini?
- 14) Bagaimana proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini yang dilakukan bapak/ibu dosen ketika dalam perkuliahan?
- 15) Menurut anda di jurusan PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* atau tidak?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

**Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Stambuk 2016**

No	Kegiatan	Hasil Observasi		Ket
		Perilaku/Keadaan		
		Ya	Tidak	
1.	Persepsi mahasiswa tentang pengaplikasian pembelajaran <i>e-learning</i> di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.			
	a. Mahasiswa mengetahui pengertian <i>e-learning</i> .	✓		
	b. Mahasiswa mengetahui cara mengakses <i>e-learning</i> .	✓		
	c. Mahasiswa dapat mengetahui tata cara penggunaan <i>e-learning</i> .	✓		
	d. Mahasiswa dapat menjelaskan penggunaan <i>e-learning</i> terhadap teman sesama mahasiswa.	✓		

2.	Pelaksanaan pembelajaran <i>e-learning</i> yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.			
	a. Mahasiswa sering membuka <i>e-learning</i> disaat waktu luang.	✓		
	b. Mahasiswa memahami cara mengakses <i>e-learning</i> .	✓		
	c. Mahasiswa sering mengupload tugas-tugas dari setiap mata kuliah ke dalam <i>e-learning</i> .	✓		
	d. Mahasiswa selalu berdiskusi seputar perkuliahan melalui <i>e-learning</i> .	✓		
3.	Peluang dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran <i>e-learning</i> yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.			
	Faktor Pendukung			
	a. Pemahaman dosen dalam penggunaan <i>e-</i>	✓		

	<i>learning.</i>			
	b. Dukungan dari pihak Universitas dalam penggunaan <i>e-learning</i> di dalam proses pembelajaran.		✓	
	c. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> .		✓	
	Faktor Penghambat			
	a. Kurangnya pemahaman dosen dalam pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> .	✓		
	b. Masih terdapat mahasiswa yang belum mengerti penggunaan <i>e-learning</i> .	✓		

LAMPIRAN 3**PEDOMAN DOKUMENTASI****Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Stambuk 2016**

- a) Gambar profil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, jurusan Pendidikan Agama Islam;
- b) Gambar wawancara dengan dosen yang menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning*;
- c) Gambar wawancara dengan mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016 yang menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning*;
- d) Gambar proses pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning*.

LAMPIRAN 4

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal Observasi : Selasa/10 Desember 2019

Waktu : 15.00 s/d 16.05 WIB

Tempat : Kelas PAI 3 Stambuk 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Peristiwa yang Diobservasi : Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Pengamatan	Analisis Pengamatan
1.	Persepsi mahasiswa tentang pengaplikasian pembelajaran <i>e-learning</i> di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.	Dari pengamatan peneliti dapat peneliti ketahui bahwa persepsi pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> dari beberapa informan sangat berbeda-beda. Hal ini diketahui dari hasil	Pada pengamatan ini peneliti mengetahui bahwa persepsi mahasiswa sangat beraneka ragam. Namun pada dasarnya sebagian besar informan mengetahui dan mengerti tentang pembelajaran

		wawancara dengan informan.	berbasis <i>e-learning</i> .
2.	Pelaksanaan pembelajaran <i>e-learning</i> yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016.	Dari pengamatan peneliti, dapat peneliti ketahui bahwa pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> dilakukan pada semester tujuh. Hal ini merupakan penjelasan dari beberapa informan. Saat dilakukannya wawancara dengan para informan.	Pada bagian pengamatan peneliti pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> ditetapkan pada semester tujuh, tepatnya pada kegiatan kontrak kuliah yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.
3.	Peluang dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran <i>e-learning</i> yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama	a. Peluang di dalam pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> ini sangat banyak diantaranya yaitu memudahkan mahasiswa dalam mempelajari dan	a. Pengamatan yang peneliti lakukan seputar peluang di dalam pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> sangat memudahkan mahasiswa. Hal ini dikarenakan di dalam

	Islam Stambuk 2016.	<p>mengakses tugas-tugas seputar perkuliahan. Tidak hanya sampai pada bagian ini saja, pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> juga memudahkan dosen dalam memberikan dan mengakses tugas mahasiswa tanpa harus bertatap muka.</p> <p>b. Hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> yaitu tidak aktifnya jaringan <i>wifi</i>, hal ini dikarenakan instalasi</p>	<p>aplikasi pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> terdapat berbagai macam informasi yang tidak hanya berkaitan dengan pengumpulan tugas-tugas mata kuliah ataupun untuk interaksi antara mahasiswa dengan dosen. Namun di dalamnya juga terdapat berbagai macam informasi seputar kampus.</p> <p>b. Hambatan yang terdapat di dalam pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> adalah tidak semua dosen yang menerapkan pembelajaran berbasis</p>
--	---------------------	---	--

		penggunaan <i>wifi</i> sangat terbatas.	<i>e-learning</i> . Hal ini ditambah juga dengan kurang luasnya akses <i>internet</i> yang ada.
--	--	---	---

Lampiran 5

**CATATAN HASIL WAWANCARA DOSEN TENTANG
PERSEPSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS
E-LEARNING PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
SUMATERA UTARA STAMBUK 2016**

Kode : Informan 1.
Nama : Dra. Arlina, M.Pd.
Nip : 19680607199603 2 001.
Tempat Observasi : Kantor Prodi PAI, Fakultas Ilmu
 Tarbiyah dan Keguruan, UIN SU.
Hari / Tanggal : Senin / 02-03-2020.
Pukul : 10.22-10.37 Wib.

1) **Bapak/ibu mengajar mata kuliah apa ?**

PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

2) **Metode pembelajaran apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam perkuliahan ?**

Banyak dong, pertama itu resume, baru diskusi, baru ceramah, baru ibu suruh mereka itu membuat resume itu kalau apa ya satu buku sampai tiga buku, kemudian juga *critical journal*, tetapi itu *critical journal* yang berkenaan sama judul PTK yang tulisan orang,

kemudian membuat proposal, kemudian membuat bab 4 aplikasi dari strategi yang digunakan itu ya, kemudian observasi.

3) Sejak kapan bapak/ibu menggunakan metode *e-learning* dalam perkuliahan ?

Sebenarnya kata *e-learning* itu baru keluar ya tetapi membuat ibu mengajar itu sudah lama sih kayaknya, tidak tahu sih sejak dulunya seperti itu aja, sejak ibu dari 2000 yang di syariah ibu sudah mengajar tetapi bukan *e-learning* yang misalnya dia *online* gitu, tidak juga tetapi tetap aja dia ibu suruh *critical* buku, tetap resume, tetap membuat proposal ya gitu-gitu tetap dari dulu ya tetapi itu tidak dibilang *e-learning* sih dulu ya istilah itu, tetapi ibu membuat kreatif sendiri sebelum ada *e-learning*, *e-learning* itu apa ya? Sebenarnya *e-learning* itu belajar secara *online*, itu sebenarnya *e-learning* bukan KKNi ya, *e-learning* itu pada hakikatnya *e-learning* yang membuat resume, resume yang di masukkan ke *e-learning* itu cuman tidak digunakan, tidak digunakan, tetapi di akhir kira-kira 3 pertemuan ke belakang mereka ibu suruh *upload* semua yang ibu inginkan, tetapi karena di awal itu *e-learning* itu juga dosennya tidak memahaminya, tidak dituntun rapilah ya karena itu ribet juga, ribetnya harus mengelompokkan mahasiswa-mahasiswanya sedangkan kita dikenalkan itu di awal tetapi tidak begitu total gitu sih, akhirnya itu di pertengahan 12 ke atas, di suruh ramai-ramai di masukkan itu, tidak maksimallah.

4) Apa tujuan bapak/ibu menggunakan *e-learning* dalam perkuliahan ?

Sebenarnya karena itu sistemnya belum berjalan yaudah cuma memenuhi tugas admin aja, karena di situ *chatting*nya, saya juga tidak *chatting*, saya tidak baca, mereka aja yang memasukkin, karenakan di atas 12 pertemuan itu baru di masukkin.

5) Apa alasan bapak/ibu menggunakan *e-learning* dalam perkuliahan ?

Ya karena adminnya aja, karena habis tugas dari 12 pertemuangan baru di masukkin karena memang tidaklah di awal pertahun ini tidak, tidak itu, tidak maksimal ya.

6) Bagaimana hasil dari penggunaan *e-learning* dalam perkuliahan bapak/ibu ? Mendukung perkuliahan di kelas atau tidak ?

Tidak, tetapi *e-learning* dalam arti kata penggunaan-penggunaan *internet* ketika, diskusi atau apa ya, dalam istilah itu ya, maksudnya mereka atur kami diskusikan itu tidak ada, itu dilakukan memang itu ibu *upload* semua proses ibu *upload* mereka *chatting* tetapi ibu tidak jawab, itu hanya untuk kalau ibu pribadi hanya memenuhi administrasi.

7) Jika mendukung seperti apa contoh hasilnya ?

Ya bagusnya di dalam kelas itu ada maunya komputer untuk dosen, terus *wifinya* memang aktif, jadi tidak repot, jadi setiap di kelas itu

berapa dosen yang masuk di hari itu harusnya secara otomatis sudah terlihat jadi kita tinggal ambil, jadi jangan lagi kita membukanya, jadi saya sudah ada di situ, sudah tersusun juga, ooo dosen hari ini masuk ada 8, yaudah kita selasa otomatis langsung masuk 8 itu, jadi mungkin lebih ini kalau mau di kelas ya, yang kedua karena ibu juga jam kuliahnya jam 6, jam 5 itu tidak dapat ibu lihat, kan ibu masuknya jam 3 itu sampai jam setengah 7, *e-learning* sebelumnya, sebelumnya itukan pagi, mereka itukan pagi PPL tidak ketemu.

8) Jika tidak mendukung seperti apa contoh hasilnya ?

Tidak, tetapi *e-learning* dalam arti kata penggunaan-penggunaan *internet* ketika, diskusi atau apa ya, dalam istilah itu ya, maksudnya mereka atur kami diskusikan itu tidak ada, itu dilakukan memang itu ibu *upload* semua proses ibu *upload* mereka *chatting* tetapi ibu tidak jawab, itu hanya untuk kalau ibu pribadi hanya memenuhi administrasi.

9) Menurut bapak/ibu, apa sisi positif dan negatif adanya pembelajaran dengan berbasis *e-learning* ini yang bapak/ibu gunakan ?

Kalau positifnya sih, karena ibu sudah resume ya mereka sudah menyelesaikan dari resume, Cuma *uploadtannya* aja, tetapi kalau dari segi mahasiswa ibu menganggap mereka *menguploadnya* itukan gampang ya, Cuma apakah yang mereka resume itu di dalam

buku itu akan mereka tulis lagi diketik ibu tidak tahu, apakah mereka persingkat atau mereka perlebar ibu tidak tahu, kalau segi negatifnya itu saja kerja awak di *internet*, maksudnya di *handphone* itukan sakit mata, gangguan kesehatan, asik itu aja kerjanya, otaknya situ ajakan jadi kitakan tidak sempat lagi memikirkan yang lain.

10) Menurut bapak/ibu, bagaimana proses pembelajaran *e-learning* yang baik ?

Ya jangan pakai *limit* waktu ya, jadi sejak pertemuan awal itu maunya sudah dikasih peluang sampai menit segini, maunya mahasiswanya kreatif begitu, dan masukkan aja, jangan tunggu pertemuan ke 6, baru masukkan ke 6, jadi kita suruh ini pertemuan 1 sampai 6, sampai 7, ini pertemuan 8, 9 sampai 15 sekian, maunya mahasiswa sudah masuk jangan ditunggunya sudah masukinlah baru masukkin, itu anaknya tidak pandai jadinya hanya memenuhi keinginan kita aja dia, bukan memenuhi kebutuhan dia harus tahu, ibu lihat itu

11) Apakah ada kesulitan/problem ketika bapak/ibu menggunakan *e-learning* dalam perkuliahan ?

Ada, pertama ya *wifinya* pun tidak aktif ya, tidak begitu akurat ya, yang kedua karena jam perkuliahan saya sore akhirnya saya pagi itu aja kerjanya, sedangkan pagi saya itu terkadang membimbing, *sempro*, *kompri*, tidak itu ajanya.

12) Problem-problem apa saja yang sering muncul ?

Kadang-kadang anak mahasiswa itu tidak tahu dia mau tidak aktif di situ, kadang *website* yang digunakannya apa sih, kode dia sendiri pun tidak tahu sudah habis perkuliahan belum tahu juga dia, tidak tahu apa yang dilakukannya, dan ibu pun tidak juga melihat karena ibukan mengajar sampai 200, 300 orang mana mungkin ibu satu-satulah habis waktunya ya tidak bisa.

13) Pernahkah bapak/ibu mengupayakan suatu proses pemecahan dari masalah tersebut ?

Pemecahannya ibu suruh aja *upload* satu hari itu semuanya, mereka *upload*, terus ibu suruh mereka *chatting-chatting* di situ, kata-kata biar ada tampak ngomong-ngomong.

14) Apakah yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *e-learning* yang bapak/ibu gunakan ini ?

Faktor pendukung apabila mahasiswanya di suruh kreatifya, dari segi ibu pendukungnya karena mungkin usia ibu sudah sekian tahun, kadang memegang *handphone* tidak begitu apa, tetapi pendukungnya mahasiswa maunya kreatif ya, dari jurusan ya motivasi-motivasi.

15) Apakah yang menjadi faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* yang bapak/ibu gunakan ini ?

Ya pertama *wifinya* tidak aktif ya, sedangkan kita untuk mengabsen aja tidak bisa harus memakai tokenkan, yang kedua dari segi waktu yang menghabiskan waktu untuk itu.

**CATATAN HASIL WAWANCARA MAHASISWA TENTANG
PERSEPSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS
E-LEARNING PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
SUMATERA UTARA STAMBUK 2016**

Kode : Informan 1.
Nama : Fahri Agung Nasution.
Nim : 0301162174.
Kelas : PAI 1 (Stambuk 2016).
Tempat Observasi : Masjid Istiqomah, Kel. Jati Negara, Kec.
Binjai Utara, Kota Binjai.
Hari / Tanggal : Jum'at / 07-02-2020.
Pukul : 15.52-16.00 Wib.

1) **Sejak kapan anda mengetahui ada perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sejak semester 7.

2) **Sudah berapa lama anda mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Kurang lebih 1 semester, di semester 7.

- 3) **Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Menurut anda cukup efektif-kah atau tidak pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut ?**

Cukup efektif, karena *e-learning* bisa belajar di mana saja, dan kapan saja, tidak harus di dalam kelas.

- 4) **Menurut anda lebih menarik mana antara pembelajaran konvensional (di kelas) atau dengan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Pembelajaran berbasis *e-learning*, karena lebih inovatif dan lebih simpel.

- 5) **Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* mendukung dalam belajar anda di kelas ?**

Mendukung.

- 6) **Jika mendukung seperti apa contohnya ?**

Contohnya kalau di kelas waktunya terlalu sedikit, tidak mungkin bisa mengapain semua materi pembelajaran yang ada di kelas itu, jadi untuk tambahannya 30 menit ya bisa belajar *e-learning* itu entah waktu malam.

- 7) **Jika tidak mendukung seperti apa contohnya?**

Tidak mendukung, ya misalnya pembelajaran *e-learning* inikan memerlukan paket atau *wifi*, ketika tidak ada paket atau *wifi* tidak bisa mendukung pembelajaran *e-learning* tadi.

- 8) **Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah ?**

Bertambah-tambah gitulah biasa, karena memudahkan.

- 9) **Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Yang pertama kesulitan dari *webnyakan*, karena baru pertama pembelajaran *e-learning* jadi masih bingung masuk ke kursus mata kuliahnya.

- 10) **Menurut anda apakah sisi positif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sisi positifnya memudahkan tadi, kemudian bisa belajar di mana saja dan kapan sajakan, dari pembelajaran *e-learning* ini.

- 11) **Menurut anda apakah sisi negatif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sisi negatifnya tadi, yaitu kita harus siap siaga, ketika dalam pembelajaran *e-learning* tadi kita harus juga menyiapkan *handphone*, baterai kita juga mesti penuh, paket juga mesti terisi, *wifi* mesti ada, kalau tidak kita tidak bisa mengakses *internet* dengan cepat.

12) Menurut anda adakah faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Faktor pendukungnya, ya materi yang disampaikan oleh dosen tadilah, misalnya kita membahas apa ini hari, jadi semua kursus itu bisa membahasnya.

13) Menurut anda adakah juga faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Faktor penghambat ini masih mungkin ketidaktahuanlah bagi mahasiswa, karena pembelajaran *e-learning* ini masih baru diterapkan di UIN kan, terutama masih di semester 7, jadi masih kurang informasi juga, biaya jugakan beli paketkan, mesti ada *internet* selalu pada *e-learning* ini.

14) Bagaimana proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini yang dilakukan bapak/ibu dosen ketika dalam perkuliahan ?

Pembelajarannya, misalnya ketika habis isya, kita buka kursus mata kuliah, misalnya pendidikan nilai dan karakter, jadi di situilah dikasih materi kemudian kitalah membahasnya masing-masing.

15) Menurut anda di jurusan PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* atau tidak ?

Menurut saya, ya harus juga membuat pembelajaran *e-learning* ini ya, karena kalau cuma di kelas, waktunya kurang cukup atau tidak bisa terjangkau semua materi yang disampaikan oleh dosen tadi.

Kode : Informan 2.
Nama : Dandi Irawan Sembiring.
Nim : 0301161018.
Kelas : PAI 3 (Stambuk 2016).
Tempat Observas : Rumah saudara Dandi Irawan
Sembiring, Jl. M.T. Haryono, Kel. Kebun
Lada, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai.
Hari / Tanggal : Jum'at / 07-02-2020.
Pukul : 21.00-21.07 Wib.

1) **Sejak kapan anda mengetahui ada perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sejak masuk semester 7.

2) **Sudah berapa lama anda mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Di pertengahan semester 7.

3) **Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntutan untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Menurut anda cukup efektif-kah atau tidak pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut ?**

Sejauh ini tidak efektif, karena banyak sekali kendala-kendalanya terutama dalam memasuki *password*, memasuki *password* nanti masuk *password e-mail* salah.

- 4) **Menurut anda lebih menarik mana antara pembelajaran konvensional (di kelas) atau dengan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Menurut saya karena belum pernah memakai *e-learning* ini, tidak tahulah, jadi menurut saya lebih enak di kelas.

- 5) **Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* mendukung dalam belajar anda di kelas ?**

kalau ditanya mendukungnya tidak tahu karena kami belum pernah memakainya.

- 6) **Jika mendukung seperti apa contohnya ?**

kalau mendukung kita dapat bersaing di dunia teknologi.

- 7) **Jika tidak mendukung seperti apa contohnya?**

Kalau tidak mendukung kemungkinan ada salah satu mahasiswa yang menjawabnya suka-suka hati, karena itu *e-learning* itu kan tidak berjumpa dengan dosen, jadi kan dia bisa saja bukan dia yang buat itu, bisa saja teman dia yang buat itu.

- 8) **Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah ?**

Sebenarnya kalau dicoba itu, semangatnya itu, karena kami sama sekali belum buat, enggak tahulah semangat atau tidaknya.

- 9) **Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Kesulitannya, itu tadilah memasuki *password*, karena *password*nya ini susah kali, dia ada yang bergaris, berbintang, terkadang kami lupa *password*.

10) Menurut anda apakah sisi positif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Sisi positif, kita mampu bersaing ke dalam dunia teknologi elektronik.

11) Menurut anda apakah sisi negatif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Sisi negatif, mungkin begini, *e-learning* itukan terjadinyakan di rumah atau di luar, bisa saja bukan dia yang buat dan bukan dia yang menjawab atau teman-temannya yang buat.

12) Menurut anda adakah faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Faktor pendukungnya, menggunakan *handphone android* dan jaringan *internet*.

13) Menurut anda adakah juga faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Faktor penghambat, kalau jaringannya lagi lelet, dan dosennya lagi sibuk.

14) Bagaimana proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini yang dilakukan bapak/ibu dosen ketika dalam perkuliahan ?

Saya belum tahu karena dosen-dosen saya belum pernah memberlakukan itu.

15) Menurut anda di jurusan PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* atau tidak ?

Kalau menurut saya tidak, karena di jurusan PAI ini rasa saya belum mampu menggunakan *e-learning* ini.

Kode : Informan 3.

Nama : Sri Monika.

Nim : 0301161019.

Kelas : PAI 2 (Stambuk 2016).

**Tempat Observasi : Rumah saudari Sri Monika, Jl.
Kartini No. 128 B, Perumahan
Handayani, Kec. Binjai Utara, Kota
Binjai**

Hari / Tanggal : Sabtu / 08-02-2020.

Pukul : 11.39-11.47 Wib.

1) Sejak kapan anda mengetahui ada perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Pembelajaran berbasis *e-learning* diketahui sejak perkuliahan semester 6, menurut saya.

- 2) Sudah berapa lama anda mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Satu semester di semester 7.

- 3) Sebagai mahasiswa/i, anda diuntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Menurut anda cukup efektif-kah atau tidak pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut ?**

Cukup efektif tapi di situ kebanyakan mahasiswa biasanya mencontoh jawaban teman-temannya yang dahulu menjawab dari pertanyaan dosen-dosen itu, siapa yang masuk pertama nanti yang terakhir bisa membaca apa saja, jadi dia bisa mencontoh kesimpulan dari jawaban yang sudah masuk di *e-learning* itu, di *webnya*.

- 4) Menurut anda lebih menarik mana antara pembelajaran konvensional (di kelas) atau dengan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Menurut saya sama saja, karena sama-sama diskusi di dalamnya.

- 5) Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* mendukung dalam belajar anda di kelas ?**

Iya.

- 6) Jika mendukung seperti apa contohnya ?**

Mendukung, karena dia mengulang kembali beberapa pembelajaran yang sudah diajarkan di kelas.

- 7) Jika tidak mendukung seperti apa contohnya ?**

Tidak mendukungnya, ya itu tadi, banyak yang meniru jawaban yang sudah ada dari temannya.

8) Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah ?

Tidak juga, karena tahu sih sebagian yang dipelajari bakal ditanya lagi di situ.

9) Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Jaringan *internetnya*.

10) Menurut anda apakah sisi positif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Sisi positifnya tuh, kapan saja, di mana saja, bisa dilaksanakan.

11) Menurut anda apakah sisi negatif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Sisi negatifnya, dosen suka hati kapan saja menentukan waktu kapan dia mau, kita mulai, kadang malam, tidak menentu, jadikan maunya itu kita jam segini ya, sudah ditentukan waktunya.

12) Menurut anda adakah faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Faktor pendukung dari pembelajaran *e-learning* ini sendiri itu dari dosennya, kita dibimbing sebelum belajar baru adanya kebanyakan mahasiswa sudah menggunakan *android* jadi mempermudah pembelajaran *e-learning* itu sendiri.

13) Menurut anda adakah juga faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Ada karena pembelajaran berbasis *e-learning* inikan menggunakan jaringan *internet* disinilah kadang yang menghambatnya karena tidak seterusnya jaringan itu lancar.

14) Bagaimana proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini yang dilakukan bapak/ibu dosen ketika dalam perkuliahan ?

Sebenarnya sudah baik, namun kebanyakan bapak dan ibu dosen menggunakan proses pembelajaran *e-learning* ini pada malam hari.

15) Menurut anda di jurusan PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* atau tidak?

Iya, agar seluruh mata pelajarannya yang di internal dapat diulang kembali di luar kelas.

Kode : Informan 4.

Nama : Ali Guntur Hasibuan.

Nim : 0301162093.

Kelas : PAI 3 (Stambuk 2016).

**Tempat Observasi : Aula Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Kampus II, UINSU.**

Hari / Tanggal : Senin / 10-02-2020.

Pukul : 10.00-10.18 Wib.

- 1) Sejak kapan anda mengetahui ada perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sejak disuruh membuat *e-learning*, itu sekitar semester 5 atau 6.

- 2) Sudah berapa lama anda mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Ya, dua semester terakhirlah, semester 6 atau semester 7 begitu, dan begitu pun tidak efektiflah kalau menurut saya sebagai mahasiswa yang baru menggunakan *e-learning* karena kita masih buta tetapi sudah disuruh untuk menggunakan *e-learning* atau tidak ada pengenalan maksudnya pengenalannya tidak komplet jadi kita sebagai mahasiswa kurang mengetahui bagaimana prinsip-prinsip kerja *e-learning* itu sendiri, sementara kita disuruh membuat *e-learning* tetapi kita tidak tahu bagaimana cara panduannya, jadinya kita buta diibaratkan tidak ada kesiapan.

- 3) Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntutan untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Menurut anda cukup efektif-kah atau tidak pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut ?**

Ya, jadi karena masih dibidang baru di UIN atau di jurusan PAI kita, barang kali *e-learning* mungkin diperkenalkan dahulu baru kita aplikasikan bagi mahasiswa-mahasiswa kita terkhusus PAI, sementara untuk jurusan kita, kita perlu pengenalan kepada pihak jurusan tentang manfaat penggunaan *e-learning* tersebut, efektif

atau tidak efektifnya mungkin nanti kita evaluasi apakah ada banyak kekurangan dari *e-learning* tersebut, namun ditanya sebagai mahasiswa efektif sih efektif, lumayan efektiflah tidak terlalu fiktif, namun bisalah untuk menutupi ketika kita tidak bisa masuk kuliah, tidak bisa pertemuan antara dosen dengan mahasiswanya, *e-learning*lah jalan satu-satunya.

4) Menurut anda lebih menarik mana antara pembelajaran konvensional (di kelas) atau dengan pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Oh tentu, kalau ditanya konvensional sama *e-learning*, tentu ada sisi positif dan baiknya dari antara keduanya, kalau konvensional tatap muka antara dosen dengan mahasiswa bisa dijelaskan, nah kalau di *e-learning* itu kelebihanannya efisiensi waktunya bisa terjangkau dan kita tidak perlu jauh-jauh datang ke kampus, kita bisa belajar melalui *e-mail* gitu, jadi kita mendapatkan ilmu itu tidak harus bertatap langsung antara mahasiswa dengan dosen kontak langsung, tetapi kembali lagi konvensional tentu kita masih butuhkan, bukan berarti ketika ada *e-learning* kita menghapus yang konvensional, karena kita kembali kepada dasarnya pendidikan itu interaksi antara murid dengan guru, kalau *e-learning* ya memang interaksi tetapi tidak langsung, kalau konvensional langsung disitu sih kelebihan dan kekurangannya, kalau lebih menariknya, yang mana kita perkembangan zaman modernisasi atau globalisasi, kita

harus dengan tangan terbuka menerima yang namanya *e-learning*, kita jangan *kudet* kalau kata orang kurang *up date*, jadi apa pun bentuk perkembangan zaman itu harus kita ikuti, seperti *e-learning* ini, kita siap tidak siap harus mengikuti yang namanya *e-learning*, semoga kita dapat manfaat lebih banyak dari *e-learning* ini, lebih menarik sebenarnya *e-learning* karena tidak ada batasan waktu, tidak ada batasan tempat, di mana-mana saja kita bisa belajar.

5) Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* mendukung dalam belajar anda di kelas ?

E-learning mendukung proses pembelajaran.

6) Jika mendukung seperti apa contohnya ?

E-learning mendukung proses pembelajaran tentu, tentu *e-learning* mejadi pendukung untuk pembelajaran kita, kenapa saya bilang mendukung ?, karena *e-learning*, *e-learning* efisien, jadi dalam waktu yang bersamaan kita bisa mendapatkan materi yang lebih banyak dalam satu ketukan, kalau kita di konvensional mungkin kita menulis dahulu materi yang diajarkan oleh dosen, tetapi kalau dia di *e-learning*, kita hanya klik satu kita sudah dapat deretan materi yang banyak.

7) Jika tidak mendukung seperti apa contohnya ?

Ya tadi tidak mendukung karena *e-learning* tidak tatap muka antara dosen dengan mahasiswa, tidak ada interaksi yang kompleks di sana dan tidak ada interaksi langsung di sana.

8) Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah ?

Semangatnya ya bertambah sih, karena kita ada pembelajaran baru begitu, jadi kita tidak monoton gitu, ada variasilah dari pihak pendidikan untuk mengatasi bagaimana seorang mahasiswa itu lebih semangat untuk belajar melalui *e-learning* itu.

9) Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Kesulitannya yang saya katakan tadi, tidak adanya persiapan kita sebagai mahasiswa bagaimana menggunakan *e-learning* yang baik, karena tidak ada pengenalan dari pihak jurusan itu, bukan artinya tidak adanya pengenalan pasti ada pengenalan dari pihak jurusan mungkin kita kurang mengerti pengaplikasian *e-learning*.

10) Menurut anda apakah sisi positif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Sisi positifnya, inovatif, tidak monoton, dan efisien.

11) Menurut anda apakah sisi negatif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Sisi negatifnya kita jadi malas kuliah, kesehatan terganggu karena kita kelamaan melihat *handphone* sehingga menyebabkan sakit mata, sedangkan kalau di kelas kita langsung kontak mata dengan dosen dan tidak terganggu dengan sakit mata.

12) Menurut anda adakah faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Faktor pendukungnya kesadaran diri kita sendiri dalam membeli fasilitas untuk pembelajaran berbasis *e-learning* ini, seperti membeli paket *internet* karena UINSU memberikan fasilitas seperti *wifi* tetapi jaringannya lelet karena banyak yang memakai fasilitas *wifi* tersebut.

13) Menurut anda adakah juga faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Faktor penghambatnya kita harus memberi kesepakatan dulu antara dosen dengan mahasiswa.

14) Bagaimana proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini yang dilakukan bapak/ibu dosen ketika dalam perkuliahan ?

Selama ini kita tidak ada interaksi dalam *e-learning* antara dosen dengan mahasiswa, selama saya menggunakan *e-learning* yang ada hanya mengirim tugas, yang ada hanya membuat tugas dan di masukkan ke dalam *e-learning*, hanya sebatas itu saja, dan hanya sebatas tanggung jawab seorang mahasiswa mengerjakan tugas melalui *e-learning* yang dahulunya di *print* ya konvensionallah, sekarang berbentuk *pdf* atau *file*, di *scan* buku kita, buku resumanya di *scan* terus di kirim.

15) Menurut anda di jurusan PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* atau tidak ?

Oh tidak semua, ada pembelajaran itu yang konvensional sebagai contoh seperti fiqih, karena fiqih inikan tentang hukum-hukum, tata cara, mulai dari taharah, hukum-hukum syarak yang ada di Islam, tidak bisa hanya sebatas materi, kalau *e-learning* inikan hanya sebatas materi, walaupun ada yang dibuat praktik itu hanya dibuat dalam bentuk *video* atau gambar, tapi kalau konvensional kita jumpa langsung, tetapi kalau bersifat dengan materi, teori-teori, kita bisa menggunakan *e-learning*, seperti: inovasi pendidikan, dan lain-lain.

Kode : Informan 5.
Nama : Rosul Pilihan Daulay.
Nim : 0301162097.
Kelas : PAI 4 (Stambuk 2016).
Tempat Observasi : Halte Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Kampus II, UINSU.
Hari / Tanggal : Senin / 10-02-2020.
Pukul : 11.30-11.38 Wib.

1) Sejak kapan anda mengetahui ada perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Saya sih sudah mengenal *e-learning* ini ditahun 2018, tetapi pembelajarannya ditahun 2019, semester 7.

- 2) **Sudah berapa lama anda mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

6 bulan cuma, hanya semester 7 saja.

- 3) **Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Menurut anda cukup efektif-kah atau tidak pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut ?**

Efektif, karena *e-learning* ini bisa membantu orang-orang yang tidak berada di dalam kelas ataupun nanti kita bisa mengulang kembali di rumah pelajaran yang telah disajikan dosennya.

- 4) **Menurut anda lebih menarik mana antara pembelajaran konvensional (di kelas) atau dengan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Kalau lebih efektif itu, efektif di dalam kelas sebab di dalam kelas itu kita langsung berjumpa dengan dosennya tapi kalau *e-learning* ini dosen bersama teman-teman tidak terlihat hanya sebatas *aplikasi* saja begitu.

- 5) **Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* mendukung dalam belajar anda di kelas?**

Mendukung .

- 6) **Jika mendukung seperti apa contohnya?**

Contohnya, yang saya sebutkan tadi ada teman yang tidak berhadir di dalam kelas itu, ya kita bisa melihat bagaimana pembelajaran

yang dilakukan dosennya, kemudian juga saya melihat di dalam segi dunia sekarang, di zaman *milenial 4,0* ya kita harus bisa menggunakan *internet* untuk pembelajaran, untuk kebutuhan kitalah bagaimana kita seorang mahasiswa.

7) Jika tidak mendukung seperti apa contohnya ?

Kalau tidak mendukung, contohnya waktu kita terbatas saja, karena di UIN inikan waktunya 30 menit diberi.

8) Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah ?

Bertambah, karena kita ini sudah zaman *milenial* ya kita harus tahu bagaimana *internet* itu, jadi kita di sisi kita belajar secara formal, gurunya hadir begitu, di sisi lain kita belajar dengan menggunakan *internet*.

9) Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Kesulitannya banyak terutama ini, karena dari awal saya menggunakan *e-learning* itu saya merasa sulit, sulitnya itu kita harus sering-sering membuka *aplikasi e-learning*nyalah supaya kita mengerti begitu, ketika kita banyak membuka *e-learning* setiap hari insyaallah kita mengerti tapi ya karena kesulitan itu jaringan tidak ada dan akhirnya kita tidak tahu bagaimana menggunakan *e-learning* itu.

10) Menurut anda apakah sisi positif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Sisi positifnya Kita dikenalkan bagaimana dunia *milenial*, dan tidak terhalang dari perkuliahan jika kita berhalangan untuk hadir di kampuskan, dan kita bisa terbantu.

11) Menurut anda apakah sisi negatif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Segi negatifnya dari agama sih ya, dalam agama itu kita belajar harus dengan tatap muka kepada guru tapi apa boleh dibuat zaman sekarang pula sudah zaman *IT*, kita kalau bisa belajar *e-learning* ini kalau tidak paham ya kita harus banyak bertanya gitu jadi tidak gagal paham.

12) Menurut anda adakah faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Faktor pendukungnya di UIN ini ada sih *wifi*, tetapi *wifinya* kurang kencang jadinya dikarenakan mahasiswa banyak yang memakai, ya akhirnya lambat gitu, jadi faktor pendukung yang diberikan UIN ada, diberi mereka *wifi*, kemudian ada juga pelatihan bagaimana menggunakan *e-learning* di jurusan.

13) Menurut anda adakah juga faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Faktor penghambatnya ada tentunya, yang pertama kita baru mengenal, yang kedua dosen-dosennya juga banyak yang belum

mengerjakan *e-learning*, mereka melakukan *e-learning* setelah habis perkuliahan, maksudnya setelah habis pertemuan misalnya pertemuan ke-16.

14) Bagaimana proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini yang dilakukan bapak/ibu dosen ketika dalam perkuliahan ?

Mereka melakukannya alhamdulillah semua mata kuliah telah melakukan *e-learning* itu langsung oleh dosen-dosennya yang dari jurusan PAI, kemudian ketika proses mereka lakukan itu alhamdulillah berjalan dengan lancar dan ada kendala-kendala sedikitlah.

15) Menurut anda di jurusan PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* atau tidak ?

Harus menggunakan, karena kita sudah di zaman *milenial* juga kita tidak bisa tertinggal *internet* ini, ketika kita tertinggal *internet* ini kita akan tertinggal dari kampus-kampus lainnya yang menggunakan *internet* dalam belajarnya, dan juga bisa menaikkan akreditasi jurusan kita juga.

Kode : Informan 6.
Nama : Annisa.
Nim : 0301162125.
Kelas : PAI 5 (Stambuk 2016).

**Tempat Observasi : Halte Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Kampus II, UINSU.**

Hari / Tanggal : Senin / 10-02-2020.

Pukul : 11.40-11.45 Wib.

- 1) Sejak kapan anda mengetahui ada perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sejak semester 5.

- 2) Sudah berapa lama anda mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sudah 2 tahunlah.

- 3) Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Menurut anda cukup efektif-kah atau tidak pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut ?**

Kurang efektif, karena *e-learning*kan tidak berjalan dengan baik jadi menurut saya kurang efektif.

- 4) Menurut anda lebih menarik mana antara pembelajaran konvensional (di kelas) atau dengan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Menurut saya pembelajaran itu lebih enak di dalam kelas karena langsung bertatap muka.

- 5) **Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* mendukung dalam belajar anda di kelas ?**

Menurut saya tidak.

- 6) **Jika mendukung seperti apa contohnya ?**

Kalau mendukung, saya bisa mengulang pembelajaran itu di rumah bisa mencari jawaban melalui internet, terus kita masukkan jawaban itu ke dalam *e-learningnya*.

- 7) **Jika tidak mendukung seperti apa contohnya ?**

Bisa *copy paste* jawabannya itu, karena tidak jujur jadinya.

- 8) **Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah ?**

Tidak biasa-biasa saja.

- 9) **Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Salah satunya yaitu *jaringan internet*, *jaringan internet* di sini lambat.

- 10) **Menurut anda apakah sisi positif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Kita bisa mengikuti perkembangan zamanlah, bagaimana seperti kampus-kampus lainnya bisa memakai *e-learning* ini dan kita bisa juga memakainya.

- 11) Menurut anda apakah sisi negatif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sisi negatifnya yaitu adanya *copy paste* dari *komputernya* terus kita masukkan lagi ke *e-learningnya*, itu kan tidak bagus.

- 12) Menurut anda adakah faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?**

Faktor pendukungnya yaitu *wifi*, *wifinya* pun tidak kencang jaringannya lelet.

- 13) Menurut anda adakah juga faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?**

Faktor penghambatnya yaitu adanya beberapa dosen yang kurang pandai memakai *e-learning* ini, terus jaringannya juga kurang memadai.

- 14) Bagaimana proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini yang dilakukan bapak/ibu dosen ketika dalam perkuliahan ?**

Jarang memakai *e-learning* kami, ketika dalam pembelajaran setelah selesai semester baru dipakai *e-learning* itu.

- 15) Menurut anda di jurusan PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* atau tidak ?**

Kalau menurut saya sih sebegini iya, karena kita juga mengikuti perkembangan zamannya seperti di kampus-kampus lainnya, walaupun lebih bagus, saran saya untuk dikasih arahan bagaimana menggunakan *e-learning* itu seperti diadakannya *workshop* gitu.

Kode : Informan 7.
Nama : Khaira Maulida.
Nim : 0301161061.
Kelas : PAI 3 (Stambuk 2016).
Tempat Observasi : Rumah saudari Khaira Maulida, Jl.
Tuasan, No. 55, Kel. Sidorejo Hilir,
Kec. Medan Tembung, Medan.
Hari / Tanggal : Senin / 10-02-2020.
Pukul : 16.16-16.25 Wib.

1) **Sejak kapan anda mengetahui ada perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sejak kuliah, semester 7.

2) **Sudah berapa lama anda mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Ya semester 7 juga.

3) **Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Menurut anda cukup efektif-kah atau tidak pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut ?**

Tidak, karena itukan menggunakan jaringan jadi apabila mahasiswa tidak memiliki jaringan, apabila dia menjawab soal dari dosennya, apabila telat maka jawaban yang di masukkan itu tidak akan

tercapai, maksudnya jawabannya yang dikirimkan ke dosennya tidak sempat dikirim karena jaringan, memang ya perubahan zaman, memang mempengaruhi teknologi, memang ada sisi positif dan negatifnya, di sisi positifnya untuk mempermudah dosen dalam memberikan materi tidak melakukan interaksi di kelas lagi cuma sebaiknya menurut saya *e-learning* itu dilakukan dalam tugas-tugas tertentu jangan pada tugas yang dadakan karena dosen sering memberikan *e-learning* dadakan.

- 4) Menurut anda lebih menarik mana antara pembelajaran konvensional (di kelas) atau dengan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Di kelaslah, karena di situ kita langsung tatap muka dengan dosennya, jadi kita bisa bertanya langsung kepada bapak itu apa yang kurang jelas, sedangkan di *e-learning* kebanyakan di antara kita malas hanya mengerjakan tugas saja di *e-learning*, jarang kadang mahasiswa memberikan komentar di *e-learning* itu.

- 5) Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* mendukung dalam belajar anda di kelas ?**

Iya kalau mendukung, iya mendukung.

- 6) Jika mendukung seperti apa contohnya ?**

Dapat mempermudah kita dalam mengirim data ke dosen dengan cepat, terus menghemat biaya juga, terus mempermudah mahasiswa, tidak memperumit.

7) Jika tidak mendukung seperti apa contohnya ?

Kalau tidak mendukung, contohnya paling jaringan.

8) Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah ?

Biasa saja.

9) Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Kesulitannya sih tidak ada, cuma hanya beberapa saja karena di *e-learning* itu kan banyak bagian-bagiannya, misalnya tentang hasil belajar di masukkan ke *word* ini, tentang prestasi belajar di masukkan ke *word* ini, pokoknya setiap pembelajaran itu ada bagian-bagiannya, jadi menurut saya itu agak susah karena memisah-misahkan, tidak disatukan *file*.

10) Menurut anda apakah sisi positif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Sisi positifnya, ya mempermudah mahasiswa, menghemat biaya, dan mengikuti perkembangan zaman.

11) Menurut anda apakah sisi negatif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Sisi negatifnya, yang pertama sih mahasiswa malas membaca hanya *copas-copas* saja asalkan di kirim yang penting tugasnya siap, terus sisi negatifnya lagi banyak dari mahasiswa yang tidak

memiliki jaringan yang mendukung jadi banyak diantara mereka yang tugasnya tidak terkirim jadi nilai mereka bisa dibilang rendah karena salah satu tugasnya tidak tercapai.

12) Menurut anda adakah faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Faktor pendukungnya, yaitu jaringan *wifi*, terus kecerdasan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* itu tersendiri.

13) Menurut anda adakah juga faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, walaupun sebenarnya *e-learning* itu bagus cuma sebagai mahasiswa kalau saya pribadi lebih leluasa jika bertatap muka langsung dengan dosen.

14) Bagaimana proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini yang dilakukan bapak/ibu dosen ketika dalam perkuliahan ?

Sebenarnya saya pribadi kurang paham dengan *e-learning*, saya cuma tahu bagaimana cara memasukkan tugas-tugas ke dalam *e-learning* ini tersendiri, cuma dalam proses pembelajaran di *e-learning* sudah ada, cuma saya kurang paham dalam pembelajaran *e-learning*, saya hanya cuma pernah mengirim *file-file* dan tugas-tugas ke dalam *e-learning*.

15) Menurut anda di jurusan PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* atau tidak ?

Saya rasa sih tidak mesti semua, karena tidak semua mahasiswa paham dengan *e-learning*, karena *e-learning* itu juga bisa membuat mahasiswa terbebani karena memakan waktu, paket, *mengcopy* mencari *jawaban*.

Kode : Informan 8.
Nama : Lismaini.
Nim : 0301161062.
Kelas : PAI 2 (Stambuk 2016).
Tempat Observasi : Rumah saudari Khaira Maulida, Jl.
Tuasan, No. 55, Kel. Sidorejo Hilir,
Kec. Medan Tembung, Medan.
Hari / Tanggal : Senin / 10-02-2020.
Pukul : 16.55-17.01 Wib.

1) **Sejak kapan anda mengetahui ada perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sejak semester 7.

2) **Sudah berapa lama anda mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sejak 1 semesterlah dari semester 7.

3) **Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-***

***learning*. Menurut anda cukup efektif-kah atau tidak pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut ?**

Kalau menurut saya pembelajaran berbasis *e-learning* ini tidak efektif dikarenakan kita tidak langsung tatap muka sama dosennya, itukan melalui media sosialkan pembelajarannya, jadi menurut saya kurang efektif.

4) Menurut anda lebih menarik mana antara pembelajaran konvensional (di kelas) atau dengan pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Lebih baik pembelajaran di kelas, karena kita *face to face* atau langsunglah gitu kalau kita belajarnya sama dosen, dan kalau *e-learning* ini tidak melihat, istilahnya kalau *e-learning* ini tergantung dengan *internet*, kalau tidak ada *internet* tidak bisa dijalankan proses pembelajarannya.

5) Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* mendukung dalam belajar anda di kelas ?

Mendukung.

6) Jika mendukung seperti apa contohnya ?

Kita seiring dengan kemajuan zaman, teknologi semakin canggih, kalau kita belajar *e-learning* ini kita bisa sedikit masuk ke zaman sekarang, karena teknologi semakin canggih dengan *e-learning* itu kita tahu sistem pembelajarannya macam mana.

7) Jika tidak mendukung seperti apa contohnya ?

Kalau tidak mendukung, itu dapat menyebabkan pembodohan iya, karena kita tidak tahu, itu nyata atau tidaknya mahasiswa mengerjainnya bisa saja *copas* itulah melakukan pembodohan.

8) Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah ?

Kalau menurut saya tidak, karena tidak efektif pembelajarannya, bisa saja manipulasi nanti kalau kegiatan-kegiatan soal-soalnya yang dibahas.

9) Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Kesulitan yang saya alami adalah ketika jaringan rusak.

10) Menurut anda apakah sisi positif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Sisi positifnya kita baru tahu pembelajaran yang bisa melewati melalui dari *internet* tidak hanya tatap muka saja.

11) Menurut anda apakah sisi negatif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Sisi negatifnya ialah pembelajaran yang kita lakukan itu terkadang tidak murni dilakukan mahasiswa itu sendiri bisa aja *copas* dari *internet* atau dari teman begitu.

12) Menurut anda adakah faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Faktor pendukungnya tidak ada.

13) Menurut anda adakah juga faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Penghambatnya ada, ketika jaringannya rusak maka proses pembelajaran kita itu otomatis berhenti tidak bisa langsung terhubung.

14) Bagaimana proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini yang dilakukan bapak/ibu dosen ketika dalam perkuliahan ?

Sekedar memenuhi tugas saja, kalau tugasnya tidak terselesaikan di kampus bisa dikirim *filenya* saja.

15) Menurut anda di jurusan PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* atau tidak ?

Menurut saya pribadi tidak usah, karena pembelajarannya tidak efektif, karena tidak tatap muka, lagian waktu pembelajarannya terbagi maka dari itu, pengumpulan tugasnya tidak langsung dari pemikiran kita sendiri melainkan pemikiran dari orang-orang misalnya *copas-copas* dari *internet* jawabannya, jadi tidak efektif.

Kode : Informan 9.
Nama : Abdul Rohman.
Nim : 0301162091.
Kelas : PAI 4 (Stambuk 2016).

**Tempat Observasi : Ruang sidang Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan, Lantai 1, Kampus II,
UINSU.**

Hari / Tanggal : Selasa / 11-02-2020.

Pukul : 08.30-08.35 Wib.

- 1) **Sejak kapan anda mengetahui ada perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sejak semester 5.

- 2) **Sudah berapa lama anda mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Baru 2 semester, semester 5 dan semester 7.

- 3) **Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntut untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Menurut anda cukup efektif-kah atau tidak pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut?**

Selama saya mengikuti perkuliahan, kurang efektif, alasannya mungkin biasanya sibuk atau sebagian mahasiswanya tidak pula aktif kalau dibuat *e-learning*.

- 4) **Menurut anda lebih menarik mana antara pembelajaran konvensional (di kelas) atau dengan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Lebih menarik di kelas karena semua mahasiswa aktif kalau di *e-learning* hanya sebagian yang aktif.

- 5) **Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* mendukung dalam belajar anda di kelas ?**

Selama 2 semester itu kurang efektif.

- 6) **Jika mendukung seperti apa contohnya ?**

Enggak tahu.

- 7) **Jika tidak mendukung seperti apa contohnya ?**

Kurang efektif, contohnya pertama dosen kurang menuntut mahasiswanya aktif dalam *e-learning* itu, terus yang kedua paket mahasiswa tidak ada.

- 8) **Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah ?**

Bisa jadi semangat.

- 9) **Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Dosennya tidak mengarahkan apa yang dikerjakan di *e-learning* itu.

- 10) **Menurut anda apakah sisi positif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sisi positifnya, mengaktifkan mahasiswa dalam dunia maya.

11) Menurut anda apakah sisi negatif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Negatifnya, untuk mendaftar *e-learning* di UIN masih kadang bermasalah.

12) Menurut anda adakah faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Faktor pendukungnya adanya *wifi* di UINSU.

13) Menurut anda adakah juga faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Ada *wifi* yang diberikan UINSU jaringannya lelet sehingga mahasiswa dalam mengakses *e-learning* ini susah.

14) Bagaimana proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini yang dilakukan bapak/ibu dosen ketika dalam perkuliahan ?

Proses pembelajaran *e-learning* yang pernah saya ikuti dosen menyuruh untuk mengirim tugas-tugas ke *e-learning* tersebut.

15) Menurut anda di jurusan PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* atau tidak ?

Saya rasa iya, untuk memajukan akreditasi jurusan.

Kode : Informan 10.

Nama : Elida.

Nim : 0301163250.

Kelas : PAI 6 (Stambuk 2016).

**Tempat Observasi : Ruang sidang Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan, Lantai 1, Kampus II,
UINSU.**

Hari / Tanggal : Selasa / 11-02-2020.

Pukul : 09.50-09.56 Wib.

- 1) Sejak kapan anda mengetahui ada perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sejak semester 7.

- 2) Sudah berapa lama anda mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*?**

Melakukan pembelajaran berbasis *e-learning* ini baru di semester 7.

- 3) Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntutan untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Menurut anda cukup efektif-kah atau tidak pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut ?**

Tidak efektif, karena pembelajaran *e-learning* ini kebanyakan orang tidak fokus kesana, kenapa dibidang seperti itu karena dia sistemnya *online* kebanyakan orang tidak mengikuti sistem seperti itu.

- 4) **Menurut anda lebih menarik mana antara pembelajaran konvensional (di kelas) atau dengan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Pembelajaran di kelas, karena di kelas itu sistem pembelajarannya lebih efektif, lebih asyik pembelajarannya, lebih menariklah, mahasiswa itu terfokus ke satu pihak yaitu ke dosen aja, walaupun di luar itu belum.

- 5) **Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* mendukung dalam belajar anda di kelas ?**

Tidak, kenapa saya bilang seperti itu karena ya itu tadi pembelajaran *e-learning* itu tidak begitu kali banyak orang meminatinya.

- 6) **Jika mendukung seperti apa contohnya?**

Kalau mendukung, cobalah cara pembelajarannya itu ditingkatkan lagi.

- 7) **Jika tidak mendukung seperti apa contohnya?**

Tidak mendukung, contohnya pembelajaran *e-learning* itu tidak begitu kali banyak orang meminatinya.

- 8) **Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah ?**

Kalau dibilangkan semangat belajar itu bertambah, karena lebih bertambahnya lagi ilmu itu ketika kita belajar di dalam kelas.

- 9) **Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Pertama itu cara pendaftarannya sulit, dan kedua cara mengikutinya sulit, kenapa saya katakan sulit karena pertama kita sudah mengikuti sistem pembelajaran *e-learning* ini terus ketika sudah kita ikuti itu ada dia pergantian *password* gitu.

- 10) **Menurut anda apakah sisi positif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Ya kalau sisi positifnya kita ambil seperti peningkatan sistem pembelajaran teknologi kita.

- 11) **Menurut anda apakah sisi negatif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Sisi negatifnya dari pembelajaran berbasis *e-learning* itu sistem pembelajarannya itu bisa saja mencontek dari pembelajaran berbasis *e-learning* itu.

- 12) **Menurut anda adakah faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?**

Faktor pendukungnya itu ada, untuk peningkatan kita biar supaya zaman ini tidak ketinggalan.

- 13) **Menurut anda adakah juga faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?**

Faktor penghambat sistem *e-learning* ini ya seperti kita ketahui di UIN ini sistem jaringannya lelet walaupun memakai *wifi* tetap lelet.

14) Bagaimana proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini yang dilakukan bapak/ibu dosen ketika dalam perkuliahan ?

Seperti dosen kami memberikan tugas, sudah memberikan tugas, tugas itu dikirim melalui aplikasi *e-learning*.

15) Menurut anda di jurusan PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* atau tidak ?

Menurut saya itu tidak, karena kebanyakan mahasiswa di sini belum paham.

Kode : Informan 11.
Nama : Muhammad Ikrom Panjaitan.
Nim : 0301162189.
Kelas : PAI 7 (Stambuk 2016).
Tempat Observasi : Halte Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Kampus II, UINSU.
Hari / Tanggal : Jum'at / 14-02-2020.
Pukul : 07.49-08.00 Wib.

1) Sejak kapan anda mengetahui ada perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Sejak semester 7, saya mengenal pembelajaran berbasis *e-learning*.

- 2) **Sudah berapa lama anda mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Ya, saya mengenalnya dari semester 7, kemudian mulai menggunakan *e-learning* itu sendiri 2 minggu setelah semester 7 itu masuk.

- 3) **Sebagai mahasiswa/i, anda di tuntutan untuk belajar aktif dan mandiri dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Menurut anda cukup efektif-kah atau tidak pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut ?**

Cukup efektif pembelajaran menggunakan *e-learning*, alasannya dengan adanya *e-learning* itu sendiri menambah jam pembelajaran kita selain kita bertatap muka kita juga menggunakan *e-learning* sehingga kita menambah pembelajaran itu menjadi berkualitas.

- 4) **Menurut anda lebih menarik mana antara pembelajaran konvensional (di kelas) atau dengan pembelajaran berbasis *e-learning* ?**

Kalau masalah menarik jujur memang menarik di kelas gitu, karena kita bisa menyampaikan secara lugas, tetapi kita mempunyai sisi manfaatnya dengan *e-learning* itu sendiri kita bisa waktu yang *random*, mungkin kita pagi sibuk, tetapi dengan adanya *e-learning* kita bisa belajar di siang, di malam dan seterusnya.

- 5) **Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* mendukung dalam belajar anda di kelas ?**

Justru sangat mendukung pembelajarannya di kelas, karena dengan adanya *e-learning* itu sendiri kita menjadi lebih bermakna, bermaknanya itu seperti ini, tatapan di kelas juga kita lakukan dengan *e-learning* juga dilakukan sehingga 50%, 50% menjadi 100 %, seperti itu.

6) Jika mendukung seperti apa contohnya ?

Jika mendukung yang pertama sekali contohnya kita itu menggunakan teknologi sekaligus dengan belajar, itu salah satunya menambah wawasan kita yang kalau kita tahu keseharian kita hanya belajar itu hanya berjumpa, bertatap muka, tapi dengan *e-learning* itu tidak, kita bisa memanfaatkan waktu yang ada di kesibukan kita, dengan berbasis *online*.

7) Jika tidak mendukung seperti apa contohnya ?

Yang tidak mendukung itu contoh sederhananya dari UIN itu sendiri ada mata pembelajaran yang belum menggunakan *e-learning* itu sendiri, sehingga dengan demikian tidak tersampaikan sosialisasi tentang *e-learning* sehingga menjadi penghambat untuk mahasiswa .

8) Apakah pembelajaran berbasis *e-learning* ini membuat semangat belajar anda lebih bertambah ?

Justru kalau saya pribadi iya bertambah, karena dengan *e-learning* ini membuat kita lebih percaya diri, mungkin kalau selama ini kita bertatap muka ada yang mau disampaikan tetapi tidak tersampaikan

dengan langsung, tetapi dengan adanya *e-learning* ini merangsang atau membuat orang itu menjadi menulis, membaca dan sehingga menambah semangat dalam belajar.

9) Kesulitan apa saja yang anda temui ketika mengikuti perkuliahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Kesulitan yang di jumpai terkait sosialisasi dari UIN itu sendiri terhadap dosen, kemudian dosen itu sendiri yang kurang paham dan kurang mengerti *e-learning* sehingga sulit menyampaikan kepada mahasiswanya dan ketika mahasiswanya tidak di sampaikan maka kendalanya adalah mahasiswa tidak menggunakan *e-learning* dan *e-learning* itu hanya sebagai simbolis saja tidak digunakan itu kesulitan.

10) Menurut anda apakah sisi positif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Sisi positif yang dapat diambil dari *e-learning* sangat banyak yang paling pertama sekali kita tidak *gaptek* (gagap teknologi), dan kita tidak buta teknologi dengan perkembangan zamannya semakin pesat, apa-apa saja semua *online* masak kita belajar tidak *online*.

11) Menurut anda apakah sisi negatif dari pembelajaran berbasis *e-learning* ?

Sisi negatif dari pembelajaran *e-learning* yang pertama sekali kurangnya mahasiswa untuk mengenal dan menggali tentang *e-*

learning itu sendiri, sehingga masih banyak kebutuhan-kebutuhan yang bisa diambil di dalam *e-learning*.

12) Menurut anda adakah faktor pendukung dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Ya pendukung dari *e-learning* itu sendiri, tidak lain dan tidak bukan dari dosen-dosen yang senantiasa mengadakan evaluasi tentang *e-learning* sehingga *e-learning* itu sendiri dapat berjalan dengan fungsinya, tidak hanya sebatas belajar melalui *e-learning* tetapi juga bisa mengirim tugas, ataupun evaluasi tentang pembelajaran bertatap muka di dalam *e-learning* sehingga manfaatnya itu banyak dan besar dan itu menjadi pendukung besar untuk kita belajar di UIN Sumatera Utara.

13) Menurut anda adakah juga faktor penghambat dari pembelajaran berbasis *e-learning* ini ?

Iya penghambatnya sarana ataupun alat yang kurang memadai dari Universitas kita sendiri, sehingga ini menjadi penghambat misal jaringan, misal *koneksi* yang kurang lancar maka ini sangat menjadi penghambat sebenarnya karena kalau jaringan itu baik dan bagus maka proses *e-learning* itu akan berjalan efektif dan efisien , kira-kira begitu.

14) Bagaimana proses pembelajaran berbasis *e-learning* ini yang dilakukan bapak/ibu dosen ketika dalam perkuliahan ?

Sejauh ini yang mereka gunakan cukup baik dan bagus dan saya sangat puas dengan mereka ajarkan, tetapi ada beberapa pengampuh mata kuliah yang sama sekali tidak menggunakan *e-learning* itu sendiri, ya disebabkan mungkin ketidaktahuan atau kurang sosialisasi dari jurusan itu sendiri.

15) Menurut anda di jurusan PAI ini sebaiknya semua mata kuliah menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* atau tidak ?

Kalau saya menjawab tidak, karena kalau semua menggunakan berbasis *e-learning* mungkin ada mata kuliah atau pembelajaran yang tidak semuanya bisa di contohkan atau di bahas melalui *e-learning*, contohnya ada masalah yang sangat sensitif, yang memang itu mesti bertatap muka dan langsung bertemu dan berjumpa dengan menjelaskan mata kuliah itu, seperti itu.

LAMPIRAN 6**DOKUMENTASI****DOKUMENTASI PENELITIAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA (UIN SU)**

- A) Gambar Profil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).**





Gambar Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).





Gambar Kantor Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).



Gambar Ruang Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).



Gambar Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).



Gambar Ruang Belajar Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).





Gambar Gedung Pusat Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).





Gambar Gedung Aula Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) dan Gedung Aula Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).





Gambar Ruang Unit Penjaminan Mutu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).



Gambar Gedung Pusat Pengembangan Bahasa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).



Gambar Gedung Laboratorium Terpadu dan Gedung Laboratorium Komputer Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).



Gambar Gedung Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).





Gambar Kantor Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.





Gambar Koperasi Mahasiswa/i (KOPMA) dan Kantin Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).



Gambar Masjid Al-Izzah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).



Gambar Lapangan Olahraga Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).



Gambar Tempat Parkir Mahasiswa dan Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).





Gambar Visi dan Misi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).



Gambar Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).



Gambar Struktur Organisasi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).

DAFTAR NAMA DOSEN TETAP
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN SU

NO	NAMA DOSEN TETAP	NIP	MIDN	SDI	MATA KULIAH WAJIB
1.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
2.	Prof. Dr. H. Subandi, M.Pd	196103011980031001	2020007004	MA	Kepercayaan Islam
3.	Dr. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
4.	Dr. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
5.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
6.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
7.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
8.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
9.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
10.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
11.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
12.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
13.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
14.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
15.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
16.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
17.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
18.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
19.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam
20.	Dr. H. Asri Adnan Sibero, MA	196108031978021001	2115411102	MA	Kepercayaan Islam

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Visi
 Unggul dalam keislaman, keilmuan, dan keprofesionalan.

Misi
 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
 2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat.
 3. Menyelenggarakan kerjasama dengan lembaga lain untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keilmuan.
 4. Menyelenggarakan kerjasama dengan lembaga lain untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keilmuan.

Gambar Nama-Nama Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).

- B) Gambar Wawancara dengan dosen yang menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning*.**



- C) Gambar wawancara dengan mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016 yang mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning*.**





Gambar Wawancara Bersama Informan 1 (Fahri Agung Nasution)





Gambar Wawancara Bersama Informan 2 (Dandi Irawan Sembiring)



Gambar Wawancara Bersama Informan 3 (Sri Monikha).



Gambar Wawancara Bersama Informan 4 (Ali Guntur Hasibuan).





Gambar Wawancara Bersama Informan 5 (Rosul Pilihan Daulay).





Gambar Wawancara Bersama Informan 6 (Annisa).



Gambar Wawancara Bersama Informan 7 dan 8 (Khaira Maulida dan Lismaini).



Gambar Wawancara Bersama Informan 9 (Abdul Rohman).



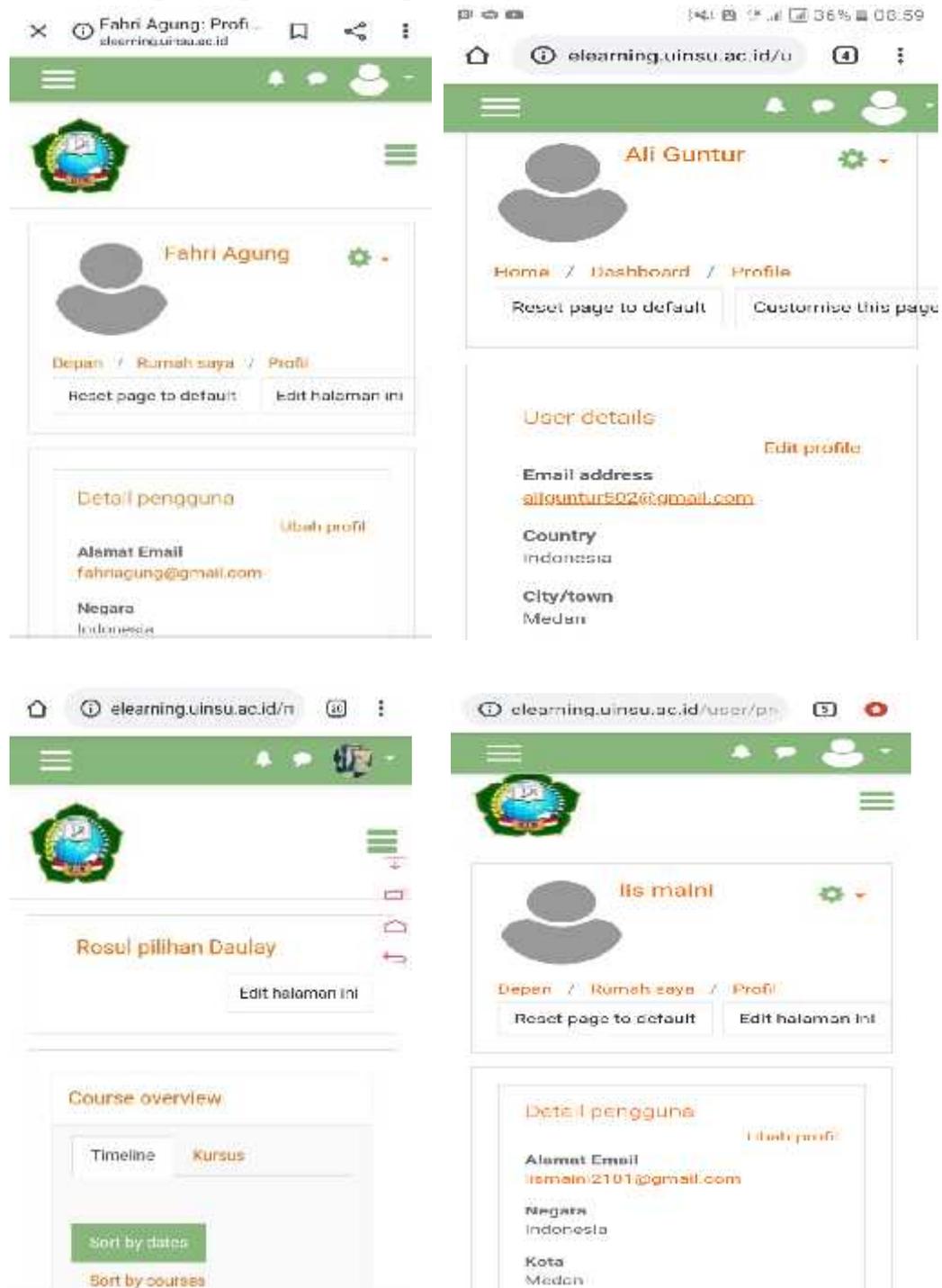
Gambar Wawancara Bersama Informan 10 (Elida).

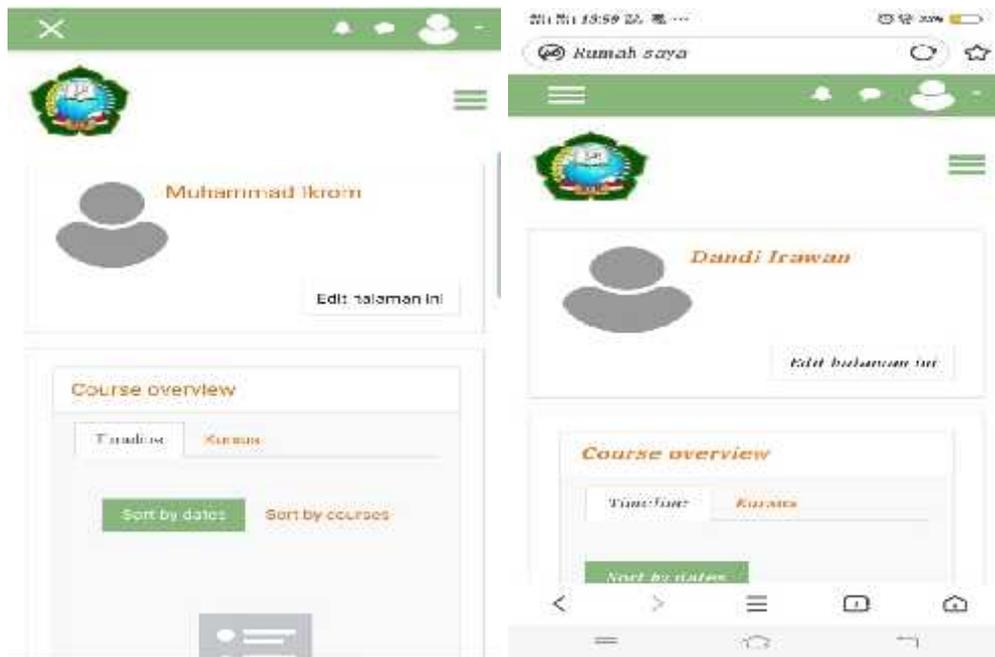




Gambar Wawancara Bersama Informan 11 (Muhammad Ikrom Panjaitan).

d) Gambar proses pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning*.





Gambar *E-Learning* Mahasiswa.

Lampiran 7

SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 109 TAHUN 2013
TENTANG
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN JARAK JAUH PADA PENDIDIKAN
TINGGI
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 31 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 336);

2. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2013 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 125);

3. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden

Nomor 56 Tahun 2013 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 126);

4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 60/P Tahun 2013;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TENTANG PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN JARAK
JAUH PADA PENDIDIKAN TINGGI.

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Pendidikan jarak jauh, yang selanjutnya disingkat PJJ, adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
2. Unit sumber belajar jarak jauh, yang selanjutnya disingkat USBJJ, adalah unit pendukung penyelenggaraan PJJ yang berada di luar perguruan tinggi penyelenggara PJJ.
3. Bantuan belajar adalah segala bentuk kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh penyelenggara PJJ untuk membantu kelancaran proses belajar peserta didik.
4. Pembelajaran elektronik (e-learning) adalah pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja.

5. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam beragam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan digunakan dalam proses pembelajaran.
6. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.
7. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasal 2

PJJ bertujuan:

- a. memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka; dan
- b. memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pendidikan dan pembelajaran.

Pasal 3

(1) PJJ mempunyai karakteristik:

- a. bersifat terbuka;
- b. belajar mandiri;
- c. belajar tuntas;
- d. menggunakan teknologi informasi dan komunikasi;
- e. menggunakan teknologi pendidikan lainnya; dan/atau
- f. berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

(2) Bersifat terbuka sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal cara penyampaian, pemilihan program studi dan waktu penyelesaian program, lintas satuan, jalur dan jenis pendidikan (multi-entry multi-exit system), tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Pasal 4

- (1) PJJ diselenggarakan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- (2) PJJ dapat diselenggarakan pada lingkup:
 - a. program studi; atau

b. mata kuliah.

- (3) PJJ pada program studi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a diselenggarakan pada 50% (lima puluh perseratus) atau lebih dari jumlah mata kuliah dalam 1 (satu) program studi.
- (4) PJJ pada mata kuliah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b diselenggarakan dalam pembelajaran dalam 1 (satu) mata kuliah.

Pasal 5

- (1) PJJ dapat diselenggarakan melalui:
 - a. modus tunggal;
 - b. modus ganda; atau
 - c. modus konsorsium.
- (2) Modus tunggal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a diselenggarakan pada semua proses pembelajaran pada mata kuliah atau program studi.
- (3) Modus ganda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan penyelenggaraan PJJ pada mata kuliah atau program studi secara tatap muka dan jarak jauh.
- (4) Modus konsorsium sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c diselenggarakan oleh beberapa program studi dalam bentuk jejaring kerja sama dengan lingkup perguruan tinggi yang bersangkutan atau antar perguruan tinggi dalam wilayah nasional dan/atau internasional.
- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai modus penyelenggaraan PJJ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur oleh Direktur Jenderal.

Pasal 6

- (1) Capaian pembelajaran dalam program PJJ sama dengan capaian pembelajaran pada sistem tatap muka.
- (2) Beban studi untuk menyelesaikan setiap program studi yang diselenggarakan dengan sistem PJJ sama dengan beban studi pada sistem tatap muka.

Pasal 7

Pembelajaran PJJ diselenggarakan dengan:

- a. menggunakan modus pembelajaran yang peserta didik dengan pendidiknya terpisah;

- b. menekankan belajar secara mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar;
- c. memanfaatkan sumber belajar yang tidak harus berada pada satu tempat yang sama dengan peserta didik;
- d. menggunakan bahan ajar dalam bentuk elektronik yang dikombinasikan dengan bahan ajar lain dalam beragam bentuk, format, media, dan sumber;
- e. memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar yang dapat diakses pada setiap saat; dan
- f. menekankan interaksi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas.

Pasal 8

(1) Penyelenggara PJJ wajib:

- a. memiliki dan mengembangkan sistem pengelolaan dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
- b. memiliki sumber daya atau akses terhadap sumber daya untuk menyelenggarakan interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik secara intensif;
- c. mengembangkan sumber belajar terbuka berbasis teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- d. mempunyai sumber daya praktik dan/atau praktikum atau akses bagi peserta didik untuk melaksanakan praktik dan/atau praktikum;
- e. mempunyai fasilitas pemantapan pengalaman lapangan atau akses bagi peserta didik untuk melaksanakan pemantapan pengalaman lapangan; dan
- f. mempunyai USBJJ yang bertujuan memberikan layanan teknis dan akademis secara intensif kepada peserta didik dan tenaga pendidik dalam pembelajaran.

(2) Penyediaan sumber daya, fasilitas, dan USBJJ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b sampai dengan huruf f dilakukan oleh penyelenggara PJJ melalui kerja sama dengan perguruan tinggi penyelenggara pembelajaran tatap

muka atau lembaga, instansi, industri, dan pihak lain yang memiliki fasilitas yang memadai di tempat yang terjangkau oleh peserta didik.

- (3) USBJJ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f wajib:
- a. melaksanakan penyelenggaraan pembelajaran dalam bentuk tutorial bagi peserta didik yang terdaftar pada perguruan tinggi penyelenggara PJJ sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara PJJ;
 - b. menyediakan bantuan belajar bagi peserta didik yang terdaftar pada perguruan tinggi penyelenggara PJJ untuk membantu kelancaran proses belajar peserta didik berupa pelayanan akademik dan non akademik sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara PJJ;
 - c. menyediakan bantuan penyelenggaraan evaluasi pembelajaran bagi peserta didik yang terdaftar pada perguruan tinggi penyelenggara PJJ sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara PJJ; dan
 - d. bekerja sama dengan pihak terkait untuk menjamin penyediaan bantuan belajar dan penyelenggaraan proses pembelajaran sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara PJJ.
- (4) Bantuan belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b dan huruf d dapat berupa pelayanan akademik dan administrasi, maupun pribadi, secara tatap muka maupun melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Pasal 9

- (1) Penyelenggara PJJ wajib memiliki sumber daya dan akses terhadap sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan.
- (2) Pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki fungsi sebagai:
- a. perancang program pembelajaran;
 - b. penyusun dan/atau pengembang bahan ajar dan media;
 - c. produser bahan ajar dan media;
 - d. penyebar luas dan/atau pengunggah bahan ajar dan media;
 - e. penulis soal, tugas, dan/atau evaluasi hasil belajar;
 - f. dosen pengampu dan pemelihara mata kuliah;

- g. tutor;
 - h. pembimbing praktik dan/atau tugas akhir; dan/atau
 - i. penguji.
- (3) Tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit meliputi:
- a. pengelola di perguruan tinggi penyelenggara PJJ dan di wilayah jangkauan;
 - b. administrator ujian;
 - c. laboran dan/atau teknisi;
 - d. pranata teknologi informasi dan komunikasi; dan
 - e. pustakawan.

Pasal 10

- (1) Pembiayaan penyelenggaraan PJJ diatur dan ditentukan secara mandiri oleh perguruan tinggi penyelenggara PJJ sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pembiayaan penyelenggaraan PJJ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit meliputi biaya investasi, biaya operasional personalia dan nonpersonalia, serta biaya pengembangan.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pembiayaan penyelenggaraan PJJ diatur oleh Direktur Jenderal.

Pasal 11

- (1) Peserta didik PJJ paling rendah memiliki ijazah sekolah menengah atas atau yang sederajat.
- (2) Selain persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), peserta didik PJJ harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh perguruan tinggi penyelenggara PJJ.
- (3) Penyelenggara PJJ dapat mengakui perolehan kredit peserta didik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 12

- (1) Evaluasi hasil belajar akhir dilakukan melalui mekanisme ujian yang komprehensif secara tatap muka, jarak jauh, atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara terpusat dengan pengawasan langsung.

- (2) Penyelenggara PJJ wajib mempunyai sumber daya atau akses terhadap sumber daya untuk melakukan evaluasi hasil belajar secara terprogram dan berkala paling sedikit 2 (dua) kali per semester.
- (3) Tanda lulus mata kuliah atau program studi dikeluarkan oleh perguruan tinggi penyelenggara PJJ di tempat mahasiswa terdaftar.

Pasal 13

Organisasi penyelenggara PJJ paling sedikit terdiri atas:

- a. unit layanan pengembangan bahan ajar dan media;
- b. unit teknologi informasi dan komunikasi;
- c. unit pengujian; dan
- d. USBJJ.

Pasal 14

- (1) PJJ dapat diselenggarakan setelah memperoleh izin Menteri.
- (2) Izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diberikan kepada perguruan tinggi penyelenggara PJJ yang mempunyai izin penyelenggaraan program studi secara tatap muka dalam bidang studi yang sama.
- (3) Izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Pasal 15

- (1) Program studi tatap muka sejenis yang terakreditasi A atau sebutan lain dapat menyelenggarakan PJJ, baik di dalam maupun di luar wilayah Indonesia.
- (2) Program studi tatap muka sejenis yang terakreditasi B atau sebutan lain dapat menyelenggarakan PJJ paling banyak di 3 (tiga) provinsi pada wilayah Indonesia.

Pasal 16

- (1) Menteri dapat memberikan izin khusus kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan PJJ dengan modus ganda atau modus konsorsium dalam hal:
 - a. terdapat kebutuhan prioritas pembangunan nasional; dan/atau
 - b. memiliki kandungan kearifan lokal.

- (2) Izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Pasal 17

- (1) Perguruan tinggi penyelenggara PJJ wajib mengembangkan sistem penjaminan mutu internal PJJ.
- (2) Program studi PJJ wajib diakreditasi sesuai dengan karakteristik PJJ.
- (3) Perguruan tinggi wajib melaporkan penyelenggaraan PJJ sesuai dengan sistem pelaporan yang berlaku.

Pasal 18

Pada saat Peraturan Menteri ini berlaku:

- a. Izin penyelenggaraan PJJ yang telah diterbitkan dinyatakan tetap berlaku dan penyelenggara PJJ wajib menyesuaikannya dengan ketentuan Peraturan Menteri ini paling lambat 2 (dua) tahun sejak Peraturan Menteri ini diundangkan;
- b. Permohonan izin penyelenggaraan PJJ yang diajukan sebelum berlakunya Peraturan Menteri ini diproses sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi.

Pasal 19

Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 20

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 24 Desember 2013
MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 31 Desember 2013
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2013 NOMOR 1580

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Ani Nurdiani Azizah

NIP 195812011986032001

Lampiran 8

E-Book tentang Panduan E-Learning UIN Sumatera Utara



PANDUAN E-LEARNING UIN SUMATERA UTARA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab

Prof. Dr. Syafaruddin Siahaan, M.Pd.

Ketua:

Dr. Mardianto, M.Pd.

Anggota:

Dra. Retno Sayekti, MLIS.

Dr. Sakholid, MA.

Dr. Siti Halimah, M.Pd.

Drs. Asrul, M.Pd.

Dr. M. Ridwan, MA.

Ibnu Rusydi, M.Ikom.

Muammar, MA.

Lampiran 9

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Zuhri Ahfadh.
 Nim : 0301161080.
 Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 17 April 1998.
 Jenis Kelamin : Laki-laki.
 Nama Ayah : M.Khairi.
 Nama Ibu : Nurjannah, S.Sos.
 Alamat : Jln. K.H. Wahid Hasyim, LK. IV, Kel. Binjai, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai.

A. Pendidikan

- a. TK Dharma Wanita Persatuan Kota Binjai : Tahun 2003-2004.
- b. SD Negeri 020254 Kota Binjai : Tahun 2004-2010.
- c. SMP Negeri 2 Kota Binjai : Tahun 2010-2013.
- d. SMA Negeri 1 Kota Binjai : Tahun 2013-2016.
- e. UIN SU Medan : Tahun 2016-2020.

B. Riwayat Organisasi

- a. 2015-2019 : Ketua DPKEL. Binjai BKPRMI (Dewan Pimpinan Kelurahan Binjai, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia), Kel. Binjai, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai.
- b. 2019-2022 : Ketua Bidang Penelitian dan Pemberdayaan Masjid DPD BKPRMI Kota Binjai (Dewan Pimpinan

Daerah, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kota Binjai).

- c. 2019-2022 : Sekertaris Bidang Hukum dan HAM PRIMA DMI Kota Binjai (Perhimpunan Remaja Masjid, Dewan Masjid Indonesia Kota Binjai).

C. Penghargaan dan Prestasi

- a. Juara Harapan 2 Tilawah Golongan Remaja Putra (MTQN Ke-49) tingkat Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai.
- b. Juara Harapan 1 Tilawah Golongan Dewasa Putra (MTQN Ke-51) tingkat Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai.

Motto : “ Jadilah Orang yang Bermanfaat Bagi Orang Lain, Agama, Bangsa dan Tanah Air.”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371 Telp. (061) 6615683-6622923 Fax. 6615683
 Website : www.ftk.uinsu.ac.id e-mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B- 1701/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Medan, 10 Februari 2020

Yth. Ka. Prodi PAI FITK UIN SU

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ZUHRI AHFADH
 Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 17 April 1998
 NIM : 0301161080
 Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jurusan PAI FITK UIN SU, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

"PERSEPSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUMATERA UTARA STAMBUK 2016 "

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan

Des. Rustam, MA
 NIP: 19680920 199503 1 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 0622925, Medan 20731

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-4658/ITK/ITK.IV.1/PP.00.9/03/2020

Merujuk Surat dari FITK UIN Sumatera Utara Medan Nomor: B-1701/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020, tanggal: 10 Februari 2020, perihal Mohon Bantuan Informasi/ Data terhadap pelaksanaan Riset di Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ZUHRI AHFADH**
Tempat/Tgl Lahir: Binjai, 17 April 1998
NIM : 0301161080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian dengan Judul: "Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Stambuk 2016" yang dilaksanakan dari tanggal 10 Februari 2020 s/d 12 Maret 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Maret 2020



Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : Dr. WAHYUDIN NUR NASUTION, M.AS

Judul Proposal : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING PADA PRODI PAI
FAKULTAS ILMU TABBIAH DAN KEHUMAN UIN SUMATERA UTARA
STAMBUK 2016.

Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
II/19-12-2019	TEKNIK PENULISAN & METODOLOGI	perbaiki sesuai catatan Saaf bimbingan	
I/18-12-2019	KONSULTASI JUDUL DAN PESOMAN PENULISAN		
III/31-1-2020	ACC PROPOSAL		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Aidan Ritonga, MA
 NIP. 837010241996032002

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Dr. ZAINI DAHLAN, M.Pd.

Judul Proposal : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING PADA PRODI PAI FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUPAN UIN SUMATERA UTARA STAMBUK 2016.

Portemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I/10-11-2019	Teknis penulisan & bibliografi	Perbaiki sesuai abstrak dan bingkai	
I/16-12-2019	Konsultasi judul dan pedoman penulisan		
II/28-1-2020	Perbaiki sesuai abstrak dan lanjutkan ke penulisan I		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Dr. ZULFI OGHLANI, M. Pd. 1
 Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING PADA PRODI PAI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNTARA UTARA STAMBUK 2016

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I/09-09-2020	Bimbingan awal (Bimbingan Bab IV, V)	Perbaiki penulisan tabel Perbaiki penulisan kalimat-kalimat Perbaiki lampiran	
II/05-3-2020	Bimbingan Skripsi Bab IV	Perbaiki tabelnya	
III/05-3-2020	Bimbingan Skripsi Bab IV-V	Perbaiki format tabel	
IV/09-3-2020	Bimbingan Skripsi Bab IV-V	Perbaiki penulisan kalimat	
V/11-3-2020	Bimbingan Skripsi ACC Skripsi	ACC Skripsi	

183. Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : P. IQA D. LAMUDAN ALIM NASUTION, M. Pd
 Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING PADA PRODI PAI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNTARA UTARA STAMBUK 2016

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
18-12-2019	Jarak Penulisan		
18-12-2019	Pedagogis		
7-1-2020	Perbaikan lampiran dan Dokumentasi		
12-3-2020	Perbaikan isi dan Keanggunan tabel		
12-3-2020	Acc Skripsi		

183. Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Dr. ZULFI OGHLANI, M. Pd. 1
 Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING PADA PRODI PAI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNTARA UTARA STAMBUK 2016

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I/09-09-2020	Bimbingan awal (Bimbingan Bab IV, V)	Perbaiki penulisan tabel Perbaiki penulisan kalimat-kalimat Perbaiki lampiran	
II/05-3-2020	Bimbingan Skripsi Bab IV	Perbaiki tabelnya	
III/05-3-2020	Bimbingan Skripsi Bab IV-V	Perbaiki format tabel	
IV/09-3-2020	Bimbingan Skripsi Bab IV-V	Perbaiki penulisan kalimat	
V/11-3-2020	Bimbingan Skripsi ACC Skripsi	ACC Skripsi	

183. Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



SYARAT PENDAFTARAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL

1. Transkrip Nilai Semesta (tidak mengikut minimal 100 sila)
2. Proposal yang telah disetujui pembimbing I dan Pembimbing II

SYARAT PENDAFTARAN UJIAN KOMPRESIF

1. Slip DPP Semester Terakhir (foto copy angka 2)
2. Transkrip Nilai Semesta (dijepit CTU angka 2)
3. Surat Keterangan Lulus Praktikum / Kerja D (isi + foto copy rangkap 2)
4. Surat Kegiatan Ke-Karier / Gelar (isi + foto copy rangkap 2)
5. Surat IKN (isi + foto copy rangkap 2)
6. Surat Keterangan Lulus Tahil (foto copy angka 1)
7. Daftar Kegiatan Mengikuti Ujian Komprensif (foto copy angka 1)
8. Serah terima Papan Prestasi dalam Kejuruan, Akademi (isi + foto copy angka 2)
9. Semua berkas dimasukkan ke dalam Business File warna Merah**

* Menunjukkan yang asli
 ** Sila sila
 *** Daftar kegiatan dan disusun berdasarkan urutan 1 - 8

SYARAT PENDAFTARAN UJIAN MUNAQSYAH

- BERNAS A** (dipisahkan, dijepit dengan perajepit kertas)
1. Transkrip nilai yang dijepit asli (1 lembar)
 2. Foto copy surat SMA sederajat (1 lembar)
 3. Foto copy abstrak yang diterbitkan PS (1 lembar)
 4. Formulir calon mahasiswa (1 lembar), formulir calon dosen dan dosen (1 lembar)
 5. Pasfoto ukuran 3x4 hitam putih dental (jangan dijepit) sebanyak 6 lembar, pakai pasfoto lalu nama dengan tinta kering